



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

Untuk Akuntansi dan Manajemen

Dr. Istianingsih, M.S.Ak., C.A., CSRA., CACP

METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

Untuk Akuntansi dan Manajemen

DR. ISTIANINGSIH. M.S.AK.,C.A.,CSRA.,CACP



PT Tribudhi Pelita Indonesia

PENERBIT PT TRIBUDHI PELITA INDONESIA

METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

Untuk Akuntansi dan Manajemen

METODOLOGI PENELITIAN BISNIS
Untuk Akuntansi dan Manajemen

Penulis :
DR. ISTIANINGSIH. M.S.AK.,C.A.,CSRA.,CACP

ISBN :
978-623-94956-3-3

Penerbit : Tribudhi Pelita Indonesia

Gedung Grand Slipi Tower Unit
F Lantai 5Jalan S. Parman –
Palmerah
Jakarta

Email : admin@tribudhipelitaindonesia.com

Website :
<https://www.tribudhipelitaindonesia.net/>
Phone : (021) 2986 6319

Cetakan pertama
2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam
bentuk dan caraapapun tanpa ijin penerbit

KATA PENGANTAR

Biasanya, hal yang paling menakutkan bagi mahasiswa tingkat akhir di semua lini adalah Tugas Akhir yang berupa penelitian. Mahasiswa level S1 tentu dengan Skripsinya mahasiswa S2 Tesis dan mahasiswa adalah Disertasi. Sebagian besar penyebab tertundanya kelulusan adalah akibat tugas akhir tersebut. Pengetahuan mengenai riset yang menjadi isi dari tugas akhir mahasiswa menjadi sangat penting artinya.

Buku tentang metode penelitian sudah cukup banyak ditulis orang baik untuk kepentingan akademik atau buku-buku referensi. Ada beragam pandangan mengenai penelitian baik karena didasari keyakinan keilmuan yang berbeda maupun penangkapan yang berbeda dalam memaknai riset tersebut. Perbedaan pemahaman semacam ini yang kemudian disebarkan ke banyak orang dapat menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan membuat laporan tugas akhir dengan benar. Kesalahpahaman tersebut dicoba diluruskan dalam buku ini.

Buku ajar ini menguraikan bahwa penelitian bukan sekadar pada proses pelaporan hasil riset dalam bentuk laporan tugas akhir. Akan tetapi buku ini dilengkapi dengan metode penulisan proposal dan laporan penelitian hingga persiapan publikasi berbentuk penulisan paper. Dengan mengimplementasikan perubahan-perubahan pemahaman melalui kombinasi-kombinasi berbagai pandangan berbeda dalam buku ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih dapat focus pada pilihan metode yang diinginkan dan menjalankan riset dengan nyaman.

Akhirnya syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME, buku ini dapat sampai ke tangan pembaca terutama mahasiswa setelah melewati berbagai kesulitan. Buku ini kami dedikasikan khusus untuk para mahasiswa baik sarjana maupun pascasarjana yang mengambil matakuliah Metode Penelitian sebagai bekal untuk menempuh matakuliah tugas akhir berupa Skripsi, Tesis, maupun Disertasi hingga publikasi hasil penelitian.

Kami menghaturkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah memberi dorongan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan buku ini.

Bekasi, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Bab 1. Karakteristik Penelitian Bisnis	
A. Kompleksitas dan Berpikir Tingkat Tinggi.....	1
B. Manfaat Riset Bagi Organisasi.....	2
C. Berpikir Ilmiah sebagai Konsep Penelitian Bisnis.....	3
Bab 2. Sikap Dan Etika Penelitian	
A. Tehnik Sitasi.....	16
B. Menghindar Tuduhan Plagiarisme.....	16
Bab 3. Teori Yang Relevan	
A. Kebaruan Penelitian.....	19
B. Strategi-strategi ini akan menekankan kebaruan temuan Anda.....	20
C. Jenis Variabel.....	23
Bab 4. Teori Yang Relevan dan Desain Penelitian	
A. Hypothetic Deductive.....	25
B. Langkah Menentukan Teori.....	28
Bab 5. Metode Pemilihan Sampel	
A. Sampling.....	29
BAB 6 Metode Pengumpulan Data	
A. Pengumpulan Data.....	32
B. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
C. Sumber Data.....	36
Bab 7. Metode Analisis Data	
A. Konsep Analisis Data.....	38
B. Tahapan Umum Analisa Data.....	38
Bab 8. Menyusun Proposal Penelitian I	
A. Format Laporan Riset Bisnis.....	47
Bab 9. Menyusun Laporan Penelitian	
A. Memilih Judul.....	51
B. Tujuan penelitian.....	52

C. Membuat Outline.....53

Bab 10. Persiapan Penulisan Paper

A. Pentingnya Penulisan Akademik yang Baik.....55
B. Konvensi Akademik.....56

Daftar Pustaka

BAB 1

KARAKTERISTIK PENELITIAN BISNIS

Riset adalah proses atau mencari solusi dari sebuah persoalan melalui pembelajaran dan analisis dari faktor situasional. Seorang manajer pada sebuah organisasi secara konstan menggunakan pembelajaran dan analisa sebuah isu atau kasus oleh karenanya, keterlibatan aktivitas riset sangat dibutuhkan dalam membuat keputusan pada tempatnya bekerja. Terkadang manajer membuat keputusan yang baik dan persoalan terselesaikan, terkadang pula mereka membuat keputusan yang gagal sehingga persoalan tetap timbul.

Riset adalah cara mengatur secara sistematis, berdasarkan data, kritis, tujuan, penyelidikan ilmiah dari sebuah persoalan yang spesifik yang dijalankan dengan tujuan untuk mendapatkan solusi.

Didorong oleh Tugas Akhir

Penulisan akademis adalah "didorong oleh tugas akhir," yang berarti bahwa titik awalnya adalah perspektif, ide, atau posisi tertentu yang diterapkan pada topik investigasi yang dipilih, seperti, menetapkan, membuktikan, atau menyangkal solusi untuk pertanyaan penelitian yang diajukan untuk topik tersebut. Perhatikan bahwa pernyataan masalah tanpa pertanyaan penelitian tidak memenuhi syarat sebagai tulisan akademis karena hanya mengidentifikasi masalah penelitian tidak menentukan bagi pembaca bagaimana Anda akan berkontribusi dalam memecahkan masalah, aspek apa yang Anda yakini paling kritis, atau menyarankan metode untuk mengumpulkan data untuk lebih memahami masalah.

A. Kompleksitas dan Berpikir Tingkat Tinggi

Penulisan akademis membahas masalah kompleks yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diterapkan untuk memahami masalah penelitian [mis., Pemikiran kritis, reflektif, logis, dan kreatif sebagai lawan dari, misalnya, pemikiran deskriptif atau preskriptif. Keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk proses kognitif yang digunakan untuk memahami, memecahkan masalah, dan mengekspresikan konsep atau yang menggambarkan ide-ide abstrak yang tidak dapat dengan mudah diperankan, ditunjukkan, atau ditunjukkan dengan gambar. Pikirkan tulisan Anda dengan cara ini: Salah satu atribut paling penting dari seorang guru yang baik adalah kemampuan untuk menjelaskan kompleksitas dengan cara yang dapat dimengerti dan terkait dengan topik yang disajikan. Ini juga merupakan salah satu fungsi utama penulisan akademis - memeriksa dan menjelaskan pentingnya ide-ide kompleks se jelas mungkin. Sebagai seorang penulis, Anda harus mengadopsi peran guru yang baik dengan merangkum banyak informasi kompleks menjadi sintesis ide, konsep, dan rekomendasi yang terorganisir dengan baik yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian.

Riset bisnis adalah sebuah sistematis dan usaha pengaturan untuk menyelidiki sebuah persoalan yang spesifik yang terjadi pada dunia pekerjaan yang membutuhkan solusi.

B. Manfaat Riset Bagi Organisasi

1. Identifikasi masalah
2. Analisa data
3. Merumuskan keputusan
4. Membuat keputusan alternatif

Perbedaan antara membuat keputusan yang baik dan yang gagal terletak pada proses pembuatan keputusan itu sendiri. Apakah menggunakan langkah yang benar dengan menggunakan riset atau tidak. Pengetahuan riset tidak hanya menolong dalam rangka membuat cara kreatif untuk menghadapi lingkungan global yang berubah cepat, tetapi pengetahuan riset dapat menolong untuk membuat cara alternative dari sebuah persoalan. Seorang manajer membutuhkan riset untuk mengidentifikasi isu, mengumpulkan informasi yang terkait, menganalisa data sehingga membantu dalam perumusan keputusan dan juga membuat keputusan alternative lainnya.

Business Research

Riset bisnis dapat digambarkan menjadi sebuah sistematis dan usaha pengaturan untuk menyelidiki sebuah persoalan yang spesifik yang terjadi pada dunia pekerjaan yang membutuhkan solusi. Perbedaan antara manajer yang menggunakan akal sehat sendiri untuk menganalisa dan membuat keputusan dengan penyelidik yang menggunakan metode ilmiah adalah bahwa penyelidik menggunakan pemeriksaan yang sistematis pada sebuah perkara dan meneruskannya untuk menggambarkan, menjelaskan atau memprediksi fenomena berdasarkan data secara hati-hati.

Definition of Research

Riset adalah cara mengatur, sistematis, berdasarkan data, kritis, tujuan, penyelidikan ilmiah dari sebuah persoalan yang spesifik yang dijalankan dengan tujuan untuk mendapatkan solusi.

Research and the Manager

Area yang dapat dilakukan riset pada persoalan bisnis sebuah entitas adalah mencakup bidang

1. Akuntansi : sistem control biaya, prosedur penilaian biaya persediaan, depresiasi, metode pajak, *transfer pricing*.
2. Keuangan/pembiayaan : rasio financial optimum, merger dan akuisisi, pembiayaan antar perusahaan, perilaku pasar saham.
3. Manajemen : Riset dapat melakukan studi terhadap kebiasaan pekerja, budaya kerja perusahaan, manajemen SDM, pengaruh perubahan demografi.

- Marketing : Riset dapat dialamatkan pada pertahanan image produk, penentuan harga, pelayanan purna jual, pengutamaan konsumen, dan marketing aspek lainnya.

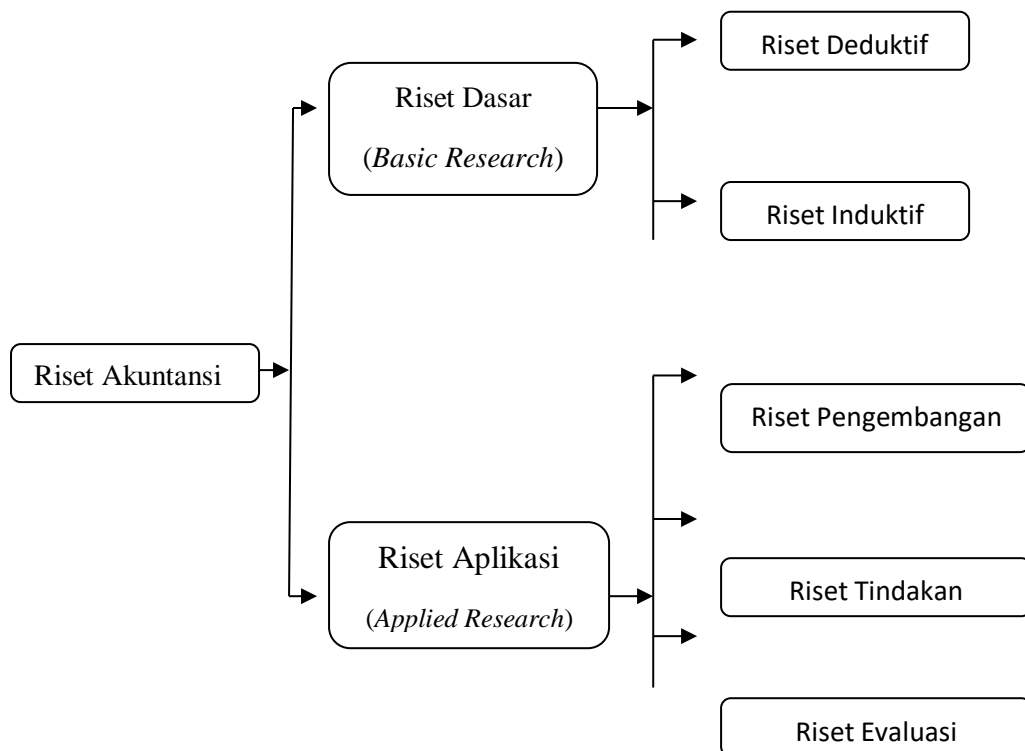
C. Berpikir Ilmiah sebagai Konsep Penelitian Bisnis

Dalam sebuah riset, kita perlu untuk berfikir ilmiah, menurut Sujana, berfikir ilmiah adalah dengan melakukan langkah sebagai berikut :

- Merumuskan masalah, dengan cara mengajukan pertanyaan atau permasalahan untuk dicarikan jawabannya.
- Mengajukan hipotesis, Jawaban sementara atau dugaan sementara atas jawaban dari pertanyaan yang timbul sebelumnya.
- Menarik kesimpulan, dengan cara menentukan jawaban definitive dari setiap masalah yang diajukan atas pembuktian secara empiris untuk setiap hipotesis.

Riset dijalankan dengan dua tujuan berbeda antara lain :

- Untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi manajer pada ruang kerja.
- Untuk melahirkan pengetahuan pada setiap orang dalam sebuah organisasi yang timbul pada organisasi.



A. Riset Dasar (*Basic Research*)

Riset dasar adalah riset yang hasilnya tidak dimaksudkan untuk dapat diaplikasikan, baik oleh individu maupun kelompok. Riset ini lebih ditujukan untuk peningkatan dunia

ilmu dengan melahirkan teori berdasarkan hasil riset sehingga dapat dimanfaatkan pula pada dunia organisasi. Riset dasar terbagi atas dua, yakni :

1. Riset Deduktif

Riset dengan menarik suatu kesimpulan dimulai dari pertanyaan umum ke pertanyaan khusus. Contoh: Kita tahu bahwa semua yang menampilkan yang terbaik, mereka pandai dalam pekerjaan mereka. Jika John adalah penampil yang terbaik, kita dapat menyimpulkan bahwa dia adalah orang yang pandai dalam pekerjaannya.

2. Riset Induktif

Riset ini menarik sebuah kesimpulan dimulai dari pernyataan khusus ke umum. Contoh: Kita melihat proses produksi merupakan keistimewaan dari perusahaan perakitan. Sebelumnya kita tahu bahwa setiap perusahaan memiliki proses produksi.

B. Riset Aplikasi (*Applied Research*)

Riset aplikasi merupakan riset dimana hasil risetnya dimaksudkan untuk dapat dimanfaatkan baik oleh individu ataupun perusahaan. Riset aplikasi terbagi atas tiga jenis;

1. Riset Pengembangan (*Development Research*)

Bermanfaat untuk pengembangan suatu program kerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

Contoh : Perusahaan computer terkemuka AS telah membuat paket software untuk pengolahan data statistic, salah satunya yaitu SPSS (*Statistics Package for Social Sciences*). Paket ini mengalami perkembangan yang cukup sering. Dari perkembangan tersebut dibutuhkan riset pengembangan, untuk mengembangkan produk.

2. Riset Tindakan (*Action Research*)

Bermanfaat untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Riset ini terbagi atas dua :

a. Riset identifikasi masalah

Riset yang dimaksudkan untuk dapat segera digunakan dalam mengatasi masalah.

Misalnya, dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kinerja akuntan public terhadap klien. Disini kantor akuntan public tidak dapat mengubah tingkat kepuasan klien, tetapi kantor tahu akan sebab ketidakpuasan tersebut.

b. Riset Mengatasi Masalah

Merupakan riset yang hasilnya dimaksudkan untuk dijadikan bahan dalam rangka pengambilan keputusan manajemen. Contoh, pemilihan pembiayaan dalam aktiva tetap. Apakah disewa atau dibeli, namun dengan perhitungan dengan rumus dapat diketahui bahwa perusahaan harus menyewa agar lebih efisien.

3. Riset evaluasi

Contoh, Perusahaan X telah menerapkan ISO9000 dengan tujuan kinerja perusahaan efektif dan efisien. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan penujian terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Apakah sudah sesuai ISO9000 atau belum.

Managers And Research

Manajer dengan pengetahuan riset memiliki keuntungan dalam melakukan pekerjaannya, karena dapat mengerti, memprediksikan, dan mengontrol sebuah peristiwa yang timbul dalam organisasi.

Berpengetahuan dalam riset dan metode riset dapat menolong manajer profesional untuk ;

1. Identifikasi dan menyelesaikan permasalahan kecil secara efektif.
2. Mengetahui bagaimana membedakan riset yang baik dan yang tidak.
3. Menilai pengaruh dan dampak yang timbul dari sebuah permasalahan.
4. Memperhitungkan resiko dari pengambilan keputusan.
5. Mencegah adanya pemanfaatan situasi bagi kepentingan pribadi.
6. Berteman secara lebih efektif dengan peneliti dan konsultan.
7. Mengkombinasikan pengalaman dengan pengetahuan ilmiah dalam membuat keputusan.

Manager and The Consultant Researcher

Sebagai manajer, kita terkadang mengikut sertakan konsultan untuk mempelajari permasalahan yang kompleks, permasalahan yang mengkonsumsi banyak waktu dll.

The Manager-Researcher Relationship

Seorang manajer seharusnya memastikan ketika mempekerjakan peneliti atau konsultan yakni dengan cara :

1. Peran dan harapan harus dibuat nyata, tertulis.
2. Filosofi dan sistem budaya dari organisasi yang relevan nyata dan tertulis, jika ada masalah komunikasikan.
3. Membuat hubungan yang baik antara peneliti dengan pekerja, peneliti dengan organisasi. Dengan kerjasama yang baik.

Internal Versus External Consultants/Researchers

Internal Consultant/Researchers

Rata-rata organisasi memiliki konsultan sendiri atau departemen riset, dimana dapat disebut sebagai Departemen pelayanan Manajemen, Departemen organisasi dan metode, R & D (*Research and Development*) atau dengan nama yang lain. Departemen tersebut memberikan pelayanan sebagai konsultan internal bagi sub-sub bagian dari organisasi yang mendapat permasalahan dan butuh pertolongan. Dalam perjalannya, Internal konsultan atau riset memiliki keuntungan dan kelemahan bagi organisasi yang menggunakannya.

Advantages of Internal Consultant/Researchers

1. Tim internal dapat berdiri lebih baik dan siap menerima apabila pekerja dari sub unit membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Tim membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk memahami permasalahan yang timbul karena kesamaan filosofi, budaya kerja dan iklim kerja organisasi.
3. Mereka dapat langsung mengimplementasikan rekomendasi yang didapat oleh tim riset setelah penemuan riset disetujui.
4. Internal tim lebih membutuhkan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan eksternal, dikarenakan tidak banyak memerlukan penyesuaian sistem organisasi.

Disadvantages of Internal Consultants/Researchers

1. Sudut pandang dalam masa jabatan sebagai konsultan internal memiliki dampak adanya kesamaan yang terus menerus dalam melihat sebuah masalah yang timbul. Hal ini akan menghalangi timbulnya sebuah ide baru dan perspektif baru dalam melihat sebuah permasalahan.
2. Apabila terjadi koalisi yang kuat dalam organisasi, maka Internal riset menjadi sasaran untuk melancarkan politik kepentingan dengan cara menyembunyikan fakta.
3. Adanya kemungkinan yang sangat tinggi terhadap kualifikasi dari tim riset internal yang tidak “expert” sebagai staff dan manajemen.
4. Beberapa internal riset tim membuat rekomendasi yang bias, dengan membuat penemuan yang kurang objektif dan konsekuensinya adalah tidak ilmiah.

External Consultants/Researchers

Advantages of External Consultants/Researchers

1. Tim eksternal peneliti memiliki banyak pengalaman karena telah bekerja dengan organisasi yang beraneka ragam sehingga dari pengalaman tersebut menjadikan tim eksternal dapat berfikir cepat, berbeda dan mendalam ketika menghadapi persoalan yang sama.
2. Tim eksternal, khususnya bagi tim eksternal dari perusahaan konsultan atau peneliti yang telah mapan, memiliki pengetahuan yang lebih baik dan terkini, memiliki orang-orang yang ahli dalam penyelesaian masalah dan anggota timnya telah dilatih secara berkala.

Disadvantages of external Consultants/ Researchers

1. Biaya untuk meperkerjakan lebih mahal.
2. Membutuhkan waktu untuk penyesuaian terhadap sistem, filosofi, SOP perusahaan.
3. Tim eksternal juga mengenakan tariff penambahan pada tiap proses riset.

SCIENTIFIC INVESTIGATION

Manager sering menghadapi isu-isu yang membutuhkan pengambilan keputusan yang kritis dan cepat. Terminologi riset ilmiah diaplikasikan terhadap riset basic dan riset aplikasi. Riset aplikasi dapat atau tidak dapat di generalisasi pada seluruh organisasi, tergantung dari ukuran

faktor yang menimbulkan masalah, keadaan pekerjaan, karakteristik dari pekerja dan struktur organisasi.

PARADIGMA PENELITIAN

- Paradigma Kuantitatif
 - Disebut juga paradigma tradisional, positivis, eksperimental, empiris.
 - Menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Pada pendekatan ini, peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kalimat, laporan dari pandangan responden, dan melakukan studi di situasi yang alami, mengemukakan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang sudah diamati.

Dalam penelitian kualitatif akan terjadi 3 kemungkinan pada masalah yang akan diteliti yaitu

1. Masalah yang dibawa peneliti tetap, sejak awal hingga akhir penelitian sama, hingga judul proposal dengan judul laporan penelitian hasilnya sama
2. Masalah yang dibawa peneliti sesudah memasuki penelitian berkembang yaitu diperluas maupun diperdalam masalah yang sudah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan hingga judul penelitian hanya cukup disempurnakan
3. Masalah yang dibawa peneliti sesudah memasuki lapangan berubah total hingga harus diganti masalah karena judul proposal dengan judul penelitian tidak sama maka judulnya harus diganti.

Peneliti kualitatif yang merubah masalah / ganti judul penelitiannya sesudah memasuki lapangan penelitian atau setelah selesai adalah peneliti kualitatif yang lebih baik, Sebab dipandang mampu melepaskan yang dipikirkan sebelumnya, dan selanjutnya bisa melihat fenomena lebih luas dan mendalam sesuai dengan yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Asumsi gejala dalam penelitian kualitatif merupakan gejala dari suatu obyek sifatnya tunggal dan parsial. Berdasarkan gejala itu peneliti bisa menentukan variabel-variabel yang akan diteliti.

Gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak bisa dipisah-pisahkan) yaitu situasi sosial yang meliputi

1. Aspek tempat – place
2. Aspek pelaku – actor
3. Aspek aktifitas – activity

Ketiganya berinteraksi secara sinergis.

Kegiatan yang harus dilakukan pada penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan suatu alasan pelaksanaan penelitian seperti :

- Studi pustaka
- Penentuan lapangan penelitian
- Penentuan jadwal penelitian
- Pemilihan alat penelitian
- Rancangan pengumpulan data
- Rancangan prosedur analisa data
- Rancangan perlengkapan yang diperlukan dilapangan
- Rancangan pengecekan kebenaran data.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian. Hal ini disebabkan karna tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk memperoleh data. Dengan begitu, maka tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, peneliti tidak bisa memperoleh data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan

—

2. Paradigma KUalitatif

- Dinamakan juga pendekatan konstruktif, naturalistik, atau interpretatif
- Menekankan pada pemahaman masalah2 dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik kompleks dan rinci.
- Penelian kualitatif adalah penelitian yang dipakai untuk mengungkapkan permasalahan di dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga bisa dijadikan suatu kebijakan guna dilaksanakan untuk kesejahteraan bersama.

Characteristics of Scientific Research

1. Purposiveness
Manajer untuk memulai sebuah riset dituntut untuk mengetahui maksud dan tujuan dari melakukan riset tersebut.
2. Rigor
Dasar teori yang baik dan desain metodologi yang benar membutuhkan rigor untuk studi kasus/bertujuan. Rigor dapat dikonotasikan sebagai kehati-hatian, teliti/cermat, tingkat kehati-hatian dari riset investigasi. Riset yang rigor membutuhkan dasar teori yang baik dan metodologi yang baik.
3. Testability
Setelah mengambil sampel acak dari pekerja yang dipilih dari sebuah organisasi, Manajer dapat membuat sebuah hipotesis yang nantinya akan dites dengan mengaplikasikan tes statistical terhadap data yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu.
4. Replicability

Ketika sebuah kasus telah ditemukan jawaban rekomendasinya, kita dapat menguji kembali hal tersebut dengan cara yang berbeda sehingga dapat menambah keyakinan ilmiah dari riset yang dijalankan.

5. Precision dan Confidence

Presisi merujuk pada kedekatan penemuan terhadap realita yang dasarnya bersumber dari sampel. Sehingga mendekati titik akurat.

Confidence merujuk pada kemungkinan/estimasi penemuan kita itu benar. Hal ini tidak selalu tepat, tetapi ada beberapa tingkatan, sebagai contoh adalah jika tingkat ketepatan/(level of confidence) 95%, berarti hasil tersebut 95% tepat.

6. Objectivity

Kesimpulan yang didapat melalui interpretasi dari hasil analisis data harus objektif, berdasarkan fakta, bukan dari prasangka pribadi atau emosional.

7. Generalizability

Generalisasi merujuk pada bidang aplikasi dari penemuan riset dari satu seting organisasi dengan organisasi lain. Generalisasi dibatasi terhadap faktor pembentuk masalah yang ada, Generalisasi dapat dilakukan apabila faktor pembentuk masalah sama antara satu kasus dengan kasus lainnya, bidang industry sama dll.

8. Parsimony

Dalam melakukan sebuah kegiatan riset perlu diperhatikan terhadap efisiensi dan efektivitas riset tersebut sehingga usaha yang dijalankan terarah dan berarti.

Berapa halangan dalam melakukan riset ilmiah pada area management

Pada manajemen terdapat area kebiasaan, yang ada kemungkinan untuk melakukan investigasi/penelitian secara 100% ilmiah. Biasanya dikarenakan adanya perasaan subjektif area, emosi, tingkah laku, and persepsi.

BAB II

SIKAP DAN ETIKA PENELITIAN

A. Capaian Pembelajaran

Setelah perkuliahan ini diharapkan mahasiswa:

- a) Dapat menjelaskan gambaran singkat Sikap dan Etika dalam Penelitian
- b) Dapat menyebutkan Definisi Etika dan Ciri-Cirinya
- c) Dapat mengimplementasikan berbagai Etika Penelitian yang harus dijaga

“Pada intinya membicarakan bagaimana Anda melakukan langkah-langkah dalam riset dengan memperhatikan etika dan bagaimana menjaga agar kepentingan pihak-pihak yang terkait dapat terjaga”

- Aspek moral dan etika dalam berbisnis amatlah penting, terutama dalam melakukan riset. Yakni bukan untuk sekedar tahu atau kenal tapi *action*.
- Riset yang beretika menjamin tidak ada satu orang pun yang dirugikan. Etika itu sendiri dapat diterapkan secara relatif, mengingat dalam suatu studi terdapat banyak hal yang tidak diduga sebelumnya, sehingga diusahakan agar tercipta *jalan tengah* antara aturan2 yang ketat dan relativisme etika. integrasi peneliti dengan klien mendukung etika itu sendiri.

Periset hendaklah berfikir serta bersikap ilmiah, yakni :

- a) bersikap positif (ikut berpartisipasi walau sedikit)
- b) sikap bertanya (agar jawabannya dapat digunakan dimasa sekarang dan mendatang),
- c) serta sikap sangsi (terhadap hal yang dirasa ragu).

2. Etika periset pada responden

Melindungi hak responden agar mereka tidak merasa dirugikan secara fisik/mental. Jangan lakukan riset dengan penipuan hanya untuk meningkatkan respon. Bila data dapat merugikan responden harus ada izin tertulis dari ybs. Akan lebih baik jika diakhiri dengan pemberitahuan hasil tentang studi yang Anda lakukan. Untuk menjaga citra positif *Etika periset pada klien*

- Berupa hak untuk dirahasiakan dari umum/pesaing tentang identitasnya. Hak untuk mendapat hasil riset yang berkualitas. Namun persepsi klien tentang kualitas itu sendiri kadang berbeda sehingga periset harus menyamakan persepsi dengan menjelaskannya dahulu.

3. Etika periset pada asisten

Berupa pemberian pelatihan dan supervisi dari periset untuk membentuk mental asisten yang kuat agar mengurangi tindakan penyelewengan. Dalam menugaskan asisten pada wawancara lapangan hendaknya periset melihat keamanan kondisi lapangan dahulu agar tidak terjadi ancaman secara fisik terhadap asisten.

4. Etika periset pada klien

Berupa hak untuk dirahasiakan dari umum/pesaing tentang identitasnya. Hak untuk mendapat hasil riset yang berkualitas. Namun persepsi klien tentang kualitas itu sendiri kadang berbeda sehingga periset harus menyamakan persepsi dengan menjelaskannya dahulu.

5. Etika periset pada asisten

Berupa pemberian pelatihan dan supervisi dari periset untuk membentuk mental asisten yang kuat agar mengurangi tindakan penyelewengan. Dalam menugaskan asisten pada

wawancara lapangan hendaknya periset melihat keamanan kondisi lapangan dahulu agar tidak terjadi ancaman secara fisik terhadap asisten.

6. *Etika klien*

Terkadang klien menginginkan bentuk analisis data yang dianggap merugikan dibuang, dihilangkan sebagian atau dimanipulasi saja (contoh perilaku tidak etis). Banyak faktor yang bisa mendorong hal tersebut, bila periset menemukan kondisi ini ada baiknya putuskan kontrak dengan klien saja atau menolak bujukannya. Karena tindakan klien mengartikan klien sebenarnya sudah tidak percaya dengan periset yang dapat dibeli ini.

7. *Etika Dalam Memperlakukan Teknologi Informatika*

Pertama, perusahaan hendaknya menyeimbangkan kebutuhan informasi mereka dengan hak-hak individu/pihak terkait lainnya. Kedua, informasi dari tiap individu haruslah dijaga kerahasiaannya. Ketiga, tidak mendistribusikan informasi yang kurang benar di dalam perusahaan. Keempat, pihak yang mengumpulkan data sebaiknya adalah pihak yang beretika baik.

Masalah etika dalam tahap awal investigasi biasanya adalah hal menjaga kerahasiaan dan Tidak bermaksud untuk memperdaya dalam meraih informasi. Kosakata - penelitian sering mengandung jargon dan bahasa khusus yang mungkin sudah dikenal pembaca. Namun, hindari penggunaan istilah teknis atau pseudo-teknis yang berlebihan. Masalah dengan kosakata juga dapat merujuk pada penggunaan istilah populer, klise, atau bahasa khusus budaya yang tidak pantas untuk penulisan akademis. Informasi lebih lanjut tentang penggunaan kata yang tepat dapat ditemukan di sini.

Dilema Etis - di bagian metode studi penelitian kualitatif, desain Anda harus mendokumentasikan bagaimana Anda bermaksud meminimalkan risiko bagi peserta [alias, "responden", "subjek manusia"] selama tahap pengumpulan data sementara, pada saat yang sama, masih mampu mengatasi masalah penelitian secara memadai. Kegagalan untuk melakukannya dapat menyebabkan pembaca mempertanyakan validitas dan objektivitas seluruh studi Anda. Apabila periset gagal dalam mencapai 2 kriteria tadi maka organisasi periset akan kurang dipercaya lagi.

B. **TEKNIK SITASI**

Plagiarisme adalah:

Pengajuan materi yang ditulis oleh orang lain tetapi diwakili sebagai karya siswa sendiri, apakah materi itu diparafrasekan atau disalin dalam bentuk kata demi kata atau hampir kata kata.

Pengajuan materi yang mengalami revisi editorial oleh orang lain yang menghasilkan perubahan substansial dalam konten atau perubahan besar gaya penulisan.

Pengakuan sumber yang tidak benar dalam esai atau makalah.

C. Menghindari Tuduhan Plagiarisme

Tuduhan plagiarisme adalah niat-netral. Dengan kata lain, karena pembaca tidak dapat melihat apakah tidak adanya kutipan dilakukan dengan sengaja atau Anda hanya lupa, penting untuk mengoreksi kertas Anda sebelum Anda menyerahkannya untuk memastikan Anda telah membuat daftar semua sumber yang digunakan selama penelitian Anda. Inilah sebabnya mengapa penting untuk melacak semua yang telah Anda gunakan selama penulisan makalah Anda sehingga Anda dapat dengan mudah menilai apakah semua sumber Anda telah dikutip dengan benar.

Dengan mengingat hal ini, kredit harus diberikan ketika menggunakan salah satu dari yang berikut ini dalam makalah penelitian Anda sendiri:

Gagasan, pendapat, atau teori orang lain;

Fakta, statistik, grafik, gambar, atau elemen non-tekstual lainnya yang digunakan atau yang Anda adaptasi dari sumber lain;

Setiap informasi yang bukan pengetahuan umum;

Kutipan dari kata-kata aktual yang diucapkan atau ditulis orang lain; atau

Mengutip kata-kata orang yang diucapkan atau ditulis.

Untuk memperkenalkan siswa pada proses mengutip karya orang lain, Pustakawan Pekerjaan Sosial USC telah membuat tutorial online yang berguna untuk menghindari plagiarisme. Ini menggambarkan apa yang merupakan plagiarisme dan menawarkan saran bermanfaat tentang cara mengutip sumber dengan benar. Selain itu, Kantor Urusan Peradilan Mahasiswa dan Standar Komunitas juga telah menerbitkan, "Integritas Trojan: Panduan untuk Menghindari Plagiarisme." Panduan ini memberikan penjelasan komprehensif tentang cara mempertahankan diri terhadap tuduhan melanggar kebijakan universitas tentang integritas akademik.

Jika Anda ragu apakah akan mengutip sumber tertentu mengenai argumen atau pernyataan yang dibuat dalam makalah Anda, lindungi diri Anda dengan mengutip sumber atau sumber yang membantu pembaca menentukan validitas karya Anda. Perhatikan bahwa tidak mengutip sumber tidak hanya menimbulkan kekhawatiran tentang integritas makalah Anda, tetapi juga memberi tahu pembaca bahwa Anda belum melakukan tinjauan literatur yang efektif atau menyeluruh untuk mendukung masalah penelitian yang sedang diselidiki.

Masalah Tambahan yang Harus Dihindari

Selain memahami penggunaan bahasa khusus, ada aspek lain dari penulisan akademis dalam ilmu sosial yang harus Anda ketahui. Masalah-masalah ini meliputi:

Kata benda pribadi Penggunaan kata benda pribadi yang berlebihan [misalnya, saya, saya, Anda, kami] dapat mengarahkan pembaca untuk meyakini bahwa penelitian ini terlalu subyektif. Kata-kata ini dapat diartikan sebagai digunakan hanya untuk menghindari

menyajikan bukti empiris tentang masalah penelitian. Batasi penggunaan kata benda pribadi hingga uraian hal-hal yang sebenarnya Anda lakukan [mis., "Saya mewawancarai sepuluh guru tentang teknik manajemen kelas ..."]. Perhatikan bahwa kata benda pribadi umumnya ditemukan di bagian diskusi makalah karena di sinilah Anda sebagai penulis / peneliti menafsirkan dan menggambarkan karya Anda.

Arahan. Hindari arahan yang menuntut pembaca untuk "melakukan ini" atau "melakukannya." Arahan harus dibingkai sebagai rekomendasi atau tujuan berbasis bukti yang mengarah pada hasil spesifik.

Nada informal dan percakapan menggunakan bahasa gaul dan idiom. Penulisan akademik bergantung pada tata bahasa yang sangat baik dan struktur kata yang tepat. Narasi Anda tidak boleh menyertakan dialek daerah atau istilah slang karena mereka bisa terbuka untuk interpretasi; langsung dan ringkas menggunakan bahasa Inggris standar.

Wordiness. Fokus pada menjadi singkat, lugas, dan mengembangkan narasi yang tidak memiliki bahasa yang membingungkan. Dengan melakukan itu, Anda membantu menghilangkan kemungkinan pembaca salah menafsirkan desain dan tujuan studi Anda.

Ekspresi yang tidak jelas (mis., "Mereka," "kami," "orang-orang," "perusahaan," "area itu," dll.). Bersikap ringkas dalam tulisan Anda juga termasuk menghindari referensi yang tidak jelas kepada orang, tempat, atau benda. Saat mengoreksi makalah Anda, pastikan untuk mencari dan mengedit pernyataan yang tidak jelas atau tidak tepat yang kurang konteks atau spesifisitas.

Daftar bernomor dan item berpoin. Penggunaan item atau daftar berpoin harus digunakan hanya jika narasi menentukan kebutuhan akan kejelasan. Sebagai contoh, tidak masalah untuk menyatakan, "Empat masalah utama dengan dana lindung nilai adalah:" dan kemudian daftarkan sebagai 1, 2, 3, 4. Namun, dalam penulisan akademis, ini kemudian harus diikuti oleh penjelasan rinci dan analisis dari setiap item. Dengan ini, pertanyaan yang harus Anda tanyakan pada diri Anda sendiri saat mengoreksi adalah: mengapa mulai dengan daftar di tempat pertama daripada hanya mulai dengan analisis sistematis dari setiap item yang diatur dalam paragraf terpisah? Selain itu, berhati-hatilah dalam menggunakan angka karena angka tersebut dapat menyiratkan urutan peringkat prioritas atau kepentingan. Jika tidak ada, gunakan peluru dan hindari tanda centang atau simbol lainnya. Penulisan deskriptif. Mendeskripsikan masalah penelitian adalah cara penting untuk mengkontekstualisasikan penelitian. Bahkan, beberapa deskripsi atau informasi latar belakang mungkin diperlukan karena Anda tidak dapat menganggap pembaca tahu segalanya tentang topik tersebut. Namun, isi makalah Anda harus fokus pada metodologi, analisis dan interpretasi temuan, dan implikasinya ketika mereka berlaku untuk masalah penelitian daripada informasi latar belakang dan deskripsi masalah tangensial.

Pengalaman pribadi. Menggunakan pengalaman pribadi [mis. Bepergian ke luar negeri; merawat seseorang dengan penyakit Alzheimer] dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan masalah penelitian atau melibatkan pembaca Anda dalam memahami maknanya. Namun, gunakan pengalaman pribadi hanya sebagai contoh, karena tulisan

akademis bergantung pada penelitian berbasis bukti. Untuk melakukan sebaliknya hanya bercerita.

CATATAN: Aturan tentang tata bahasa yang sangat baik dan struktur kata yang tepat tidak berlaku saat mengutip seseorang. Kutipan harus dimasukkan dalam teks makalah Anda persis seperti yang dinyatakan. Jika kutipan itu sangat kabur atau sulit dimengerti, pertimbangkan untuk mengutipnya atau gunakan kutipan yang berbeda untuk menyampaikan makna yang sama. Pertimbangkan memasukkan istilah "sic" dalam tanda kurung setelah kata atau frasa yang dikutip untuk menunjukkan bahwa kutipan telah ditranskripsikan persis seperti yang ditemukan dalam sumber asli, tetapi sumber tersebut memiliki tata bahasa, ejaan, atau kesalahan lainnya. Kata keterangan menginformasikan kepada pembaca bahwa kesalahan itu bukan milik Anda.

BAB 3

KEBARUAN PENELITIAN

A. Capaian Pembelajaran

Setelah perkuliahan ini diharapkan mahasiswa:

- a) Dapat menjelaskan apa yang dimaksud Kebaruan Penelitian BIsnis
- b) Dapat menyebutkan Ciri-Ciri Penelitian yang Memiliki Kebaruan
- c) Dapat membuat trma Penelitian yang mengandung Kebaruan

Kebaruan adalah aspek penelitian yang sangat penting. Memang benar bahwa penelitian telah mengalami kemajuan pesat dalam dua dekade terakhir karena

munculnya dan aksesibilitas teknologi baru yang memungkinkan berbagi barang dan data. Akibatnya, mungkin sulit untuk menemukan topik yang tidak diketahui atau tidak tersedia literatur. Namun, masih ada banyak ruang untuk kemajuan.

Untuk menemukan hal baru dalam bidang penelitian Anda, Anda harus melakukan pencarian literatur menyeluruh untuk mencari tahu apa yang diketahui dan celah apa yang perlu diklarifikasi. Mungkin ada topik yang dipelajari tetapi laporan masih kontradiktif. Meneliti hal ini dapat mengarah pada arahan novel. Sering kali, sebuah penelitian baru mungkin berarti membuktikan apa yang sudah diketahui. Kebaruan akan sangat tergantung pada pengetahuan Anda yang mendalam tentang bidang ini. Dengan meningkatnya jumlah hasil penelitian, banyak jurnal berdampak tinggi sekarang mencari informasi yang sangat baru untuk dipublikasikan.

Karena itu, silakan lakukan pencarian literatur yang menyeluruh dan saya yakin Anda akan dapat mengidentifikasi hal baru di bidang yang Anda minati. Anda dapat bertanya kepada guru Anda pertanyaan-pertanyaan ini untuk mengklarifikasi keraguan Anda tentang hal-hal baru dalam bidang studi spesifik Anda.

Cara terbaik untuk menyoroti kebaruan dalam studi Anda adalah dengan membandingkannya dengan pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain dan menunjukkan hal-hal yang dilakukan studi Anda yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Untuk melakukan ini, pertama-tama Anda harus melakukan pencarian literatur menyeluruh untuk mengidentifikasi apa yang sudah diketahui dalam bidang penelitian Anda dan apa celah yang harus dieksplorasi. Hubungkan poin-poin ini dengan desain dan temuan studi Anda. Setelah Anda mencatat poin-poin ini, Anda bisa memasukkannya ke dalam manuskrip Anda dengan cara-cara berikut:

Cara terbaik untuk mengidentifikasi kebaruan karya Anda adalah dengan melakukan pencarian literatur yang lengkap dan mengidentifikasi apa yang sudah diterbitkan. Anda dapat meninjau artikel yang diterbitkan di bidang Anda untuk memahami bagaimana novel karya Anda. Terkadang, akan ada banyak penelitian serupa; Namun, pertanyaan utama atau hipotesis mungkin berbeda, atau mungkin metodologi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang sama berbeda.

Memvalidasi hasil Anda juga akan tergantung pada apa yang sudah diterbitkan. Misalnya, Anda mungkin perlu memvalidasi metodologi baru dengan teknik yang ada untuk memastikan keakuratan metodologi baru. Selanjutnya, bagian diskusi Anda harus mencakup perbandingan temuan Anda dengan hasil yang diterbitkan serupa lainnya. Perbandingan ini akan membantu menetapkan dan memvalidasi temuan Anda. Sorot kesenjangan di bagian Pendahuluan dan sebutkan bagaimana studi Anda akan mengatasi salah satu / beberapa kesenjangan penelitian. Di bagian Diskusi, diskusikan temuan-temuan dari studi sebelumnya dan secara khusus sebutkan apa pengamatan atau wawasan baru yang dihasilkan melalui hasil studi Anda. Di bagian Kesimpulan, jelas, sebutkan bagaimana studi Anda memajukan pengetahuan di lapangan

B.Strategi-strategi ini akan menekankan kebaruan temuan Anda.

Penelitian ilmiah membutuhkan banyak kerja keras, dan para peneliti melakukan yang terbaik untuk membuat pekerjaan mereka luar biasa. Jadi, sebagai seorang penulis, mungkin sulit bagi Anda untuk mengkritik pekerjaan Anda sendiri atau menilai kebaruannya secara objektif. Satu-satunya cara untuk mendapatkan pandangan realistis tentang kebaruan studi Anda adalah dengan membandingkannya dengan karya-karya lain di lapangan. Anda perlu melakukan pencarian literatur yang lengkap untuk mengetahui apakah topik penelitian Anda telah dibahas sebelumnya dan bagaimana caranya. Anda kemudian harus membandingkan pertanyaan penelitian, metodologi, dan hasil dengan penelitian lain dan menganalisis secara objektif jika milik Anda lebih baik.

Ini adalah tugas yang sangat sulit dan lebih mudah dengan pengalaman. Cara yang baik untuk memulai adalah dengan membaca setiap studi dan memberi peringkat pada skala 1-10. Setelah Anda membaca semua karya lainnya, bacalah makalah Anda sendiri sekali lagi dan berikan peringkat yang tidak bias. Ini akan membantu Anda membuat perbandingan yang objektif.

Mengenai pertanyaan kedua Anda, penting bagi setiap peneliti untuk selalu memperbarui perkembangan baru di lapangan. Sekali lagi, membaca literatur ilmiah yang ada dan baru adalah satu-satunya cara untuk tetap diperbarui. Anda harus menjadikan membaca sebagai bagian dari kegiatan harian Anda. Berlangganan jurnal terkemuka di bidang Anda sehingga Anda menerima pemberitahuan setiap kali artikel baru diterbitkan. Menjadi anggota komunitas peneliti online seperti Academia.edu, Researchgate, dll., Juga dapat membantu Anda mengikuti perkembangan baru di bidang ini.

Kebaruan dari suatu penelitian dapat didefinisikan dalam banyak cara. Itu tidak selalu berarti menciptakan metode atau teknik baru. Sesuai deskripsi Anda, Anda telah melakukan analisis luas terhadap metode yang terkenal. Karena itu, Anda dapat menyoroti kebaruan analisis. Coba cari tahu apakah ada analisis serupa yang pernah dilakukan sebelumnya dan jika tidak, tekankan ini. Jelaskan bagaimana analisis ini akan membantu pemrosesan gambar dan apa yang akan ditambahkan ke literatur yang ada. Untuk menyoroti kebaruan studi Anda, Anda perlu melakukan tinjauan literatur menyeluruh dan mencari tahu keunikan studi Anda. Menyangkal ide yang ada juga memenuhi syarat sebagai hal baru.

Desain penelitian menetapkan proses pengambilan keputusan, struktur konseptual investigasi, dan metode analisis yang digunakan untuk mengatasi masalah penelitian utama studi Anda. Meluangkan waktu untuk mengembangkan desain penelitian yang menyeluruh membantu mengatur pemikiran Anda, menetapkan batas-batas studi Anda, memaksimalkan keandalan temuan Anda, dan menghindari kesimpulan yang menyesatkan atau tidak lengkap. Karena itu, jika ada aspek desain penelitian Anda yang cacat atau kurang berkembang, kualitas dan keandalan hasil akhir Anda, serta nilai keseluruhan studi Anda, akan berkurang.

Tanpa urutan tertentu, berikut adalah beberapa masalah umum yang harus dihindari ketika merancang studi penelitian. Kurangnya kekhususan - jangan menggambarkan aspek investigasi studi Anda dalam generalisasi yang terlalu luas. Hindari menggunakan kualifikasi

yang tidak jelas, seperti, sangat, sangat, sepenuhnya, sepenuhnya, dll. Penting bagi Anda untuk merancang studi yang menggambarkan proses investigasi dalam istilah yang jelas dan singkat. Jika tidak, pembaca tidak dapat memastikan apa yang ingin Anda lakukan.

Masalah Penelitian yang Tidak Jelas - titik awal dari sebagian besar penelitian baru dalam ilmu sosial adalah untuk merumuskan pernyataan masalah dan memulai proses pengembangan pertanyaan yang mengatasi masalah. Makalah Anda harus menguraikan dan secara eksplisit membatasi masalah dan menyatakan apa yang ingin Anda selidiki karena akan menentukan desain penelitian apa yang akan Anda gunakan [mengidentifikasi masalah penelitian selalu mendahului pilihan desain].

Kurangnya Kerangka Teoritis - kerangka kerja teoritis mewakili fondasi konseptual studi Anda. Oleh karena itu, desain penelitian Anda harus mencakup serangkaian eksplisit hipotesis yang diturunkan secara logis, postulat dasar, atau asumsi yang dapat diuji sehubungan dengan masalah penelitian. Informasi lebih lanjut tentang mengembangkan kerangka teori dapat ditemukan di sini.

Signifikansi - desain penelitian harus mencakup jawaban yang jelas untuk "Jadi Apa?" pertanyaan. Pastikan Anda mengartikulasikan dengan jelas mengapa penelitian Anda penting dan bagaimana hal itu berkontribusi pada literatur yang lebih besar tentang topik yang sedang diselidiki.

Hubungan antara Penelitian Sebelumnya dan Studi Anda - jangan hanya menawarkan deskripsi ringkasan dari penelitian sebelumnya. Tinjauan literatur Anda harus mencakup pernyataan eksplisit yang menghubungkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan Anda lakukan. Ini dapat dilakukan, misalnya, dengan mengidentifikasi kelemahan dasar dalam studi sebelumnya dan bagaimana studi Anda membantu mengisi kesenjangan ini dalam pengetahuan.

Kontribusi ke Lapangan - dalam menempatkan studi Anda dalam konteks penelitian sebelumnya, jangan hanya mencatat bahwa ada kesenjangan; jelaskan dalam menggambarkan bagaimana studi Anda berkontribusi, atau mungkin menantang, asumsi atau temuan yang ada.

Provincialism - ini mengacu pada merancang ruang lingkup yang diterapkan secara sempit, wilayah geografis, pengambilan sampel, atau metode analisis yang membatasi kemampuan Anda untuk menciptakan hasil yang bermakna dan, dengan ekstensi, memperoleh hasil yang relevan dan mungkin dapat ditransfer untuk memahami fenomena di pengaturan lain.

Tujuan, Hipotesis, atau Pertanyaan - desain penelitian Anda harus mencakup satu atau lebih pertanyaan atau hipotesis yang Anda coba jawab tentang masalah penelitian yang mendasari penelitian Anda. Mereka harus diartikulasikan dengan jelas dan terkait erat dengan tujuan keseluruhan kertas Anda. Meskipun tidak ada aturan mengenai jumlah pertanyaan atau hipotesis yang terkait dengan masalah penelitian, sebagian besar studi dalam ilmu sosial membahas antara satu dan lima pertanyaan kunci.

Pendekatan Metodologi yang Buruk - desain harus mencakup rencana yang dikembangkan dengan baik dan transparan untuk bagaimana Anda bermaksud mengumpulkan atau menghasilkan data dan bagaimana itu akan dianalisis. Pastikan bahwa metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk analisis selaras dengan topik penyelidikan dan pertanyaan penelitian yang mendasarinya untuk diatasi.

Proximity Sampling - ini mengacu pada penggunaan sampel yang tidak didasarkan pada tujuan studi Anda, melainkan berdasarkan pada kedekatan kelompok subjek tertentu. Unit analisis, apakah mereka orang, tempat, acara, atau hal-hal, tidak boleh hanya didasarkan pada kemudahan akses dan kenyamanan.

Teknik atau Instrumen - jelas dalam menggambarkan teknik [mis., Wawancara semi-terstruktur] atau instrumen [mis., Kuesioner] yang digunakan untuk mengumpulkan data. Desain penelitian Anda harus mencatat bagaimana teknik atau instrumen akan memberikan data yang cukup andal untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian.

Pengobatan Statistik - dalam studi kuantitatif, Anda harus memberikan deskripsi lengkap tentang bagaimana Anda akan mengatur data mentah untuk analisis. Dalam kebanyakan kasus, ini melibatkan menggambarkan data melalui ukuran kecenderungan pusat seperti rata-rata, median, dan mode yang membantu peneliti menjelaskan bagaimana data terkonsentrasi dan, dengan demikian, mengarah pada interpretasi yang berarti dari tren utama atau pola yang ditemukan dalam data.

Keterbatasan Studi - semua studi memiliki keterbatasan. Desain penelitian Anda harus mengantisipasi dan menjelaskan alasan mengapa keterbatasan ini ada dan dengan jelas menggambarkan tingkat data yang hilang. Penting untuk memasukkan pernyataan mengenai apa dampak dari pembatasan ini terhadap validitas hasil Anda dan bagaimana Anda membantu memperbaiki pentingnya batasan ini.

c. Jenis Variabel

Variabel tak bebas

Variabel itu tergantung pada faktor-faktor lain yang diukur. Variabel-variabel ini diharapkan berubah sebagai hasil manipulasi eksperimental dari variabel atau variabel independen. Ini adalah efek yang diduga.

Variabel bebas

Variabel yang stabil dan tidak terpengaruh oleh variabel lain yang Anda coba ukur. Ini merujuk pada kondisi percobaan yang dimanipulasi secara sistematis oleh penyelidik. Ini adalah penyebab yang diduga.

Cramer, Duncan dan Dennis Howitt. Kamus Statistik SAGE. London: SAGE, 2004; Penslar, Robin Levin dan Joan P. Porter. Buku Panduan Dewan Review Institusional: Pendahuluan.

Washington, DC: Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan Amerika Serikat, 2010; "Apa itu Variabel Dependen dan Independen?" Tutorial Grafik.

Mengidentifikasi Variabel Dependent dan Independen

Jangan merasa buruk jika Anda bingung tentang apa variabel dependen dan apa variabel independen dalam penelitian ilmu sosial dan perilaku. Namun, penting bagi Anda untuk mempelajari perbedaannya karena membingkai studi dengan menggunakan variabel-variabel ini adalah pendekatan umum untuk mengatur elemen-elemen studi penelitian ilmu sosial untuk menemukan hasil yang relevan dan bermakna. Secara khusus, penting untuk dua alasan ini:

Anda perlu memahami dan dapat mengevaluasi aplikasi mereka dalam penelitian orang lain.

Anda perlu menerapkannya dengan benar dalam penelitian Anda sendiri.

Variabel dalam penelitian hanya merujuk pada seseorang, tempat, benda, atau fenomena yang Anda coba ukur dengan cara tertentu. Cara terbaik untuk memahami perbedaan antara variabel dependen dan independen adalah bahwa makna masing-masing tersirat oleh apa yang kata-kata katakan kepada kami tentang variabel yang Anda gunakan. Anda dapat melakukan ini dengan latihan sederhana dari situs web, Tutorial Grafis. Ambil kalimat, "[variabel independen] menyebabkan perubahan pada [variabel dependen] dan tidak mungkin [variabel dependen] dapat menyebabkan perubahan dalam [variabel independen]." Masukkan nama-nama variabel yang Anda gunakan dalam kalimat dengan cara yang paling masuk akal. Ini akan membantu Anda mengidentifikasi setiap jenis variabel. Jika Anda masih tidak yakin, berkonsultasilah dengan profesor Anda sebelum mulai menulis.

Proses memeriksa masalah penelitian dalam ilmu sosial dan perilaku sering dibingkai di sekitar metode analisis yang membandingkan, kontras, berkorelasi, rata-rata, atau mengintegrasikan hubungan antara atau di antara variabel. Teknik meliputi asosiasi, pengambilan sampel, pemilihan acak, dan seleksi buta. Penunjukan variabel dependen dan independen melibatkan membongkar masalah penelitian dengan cara yang mengidentifikasi sebab dan akibat umum dan mengklasifikasikan variabel-variabel ini sebagai independen atau dependen.

Variabel harus diuraikan dalam pengantar makalah Anda dan dijelaskan secara lebih rinci di bagian metode. Tidak ada aturan tentang struktur dan gaya untuk menulis tentang variabel independen atau dependen tetapi, seperti halnya dengan penulisan akademis, kejelasan dan menjadi ringkas adalah yang paling penting.

Setelah Anda menjelaskan masalah penelitian dan signifikansinya dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, jelaskan mengapa Anda memilih untuk memeriksa masalah tersebut menggunakan metode analisis yang menyelidiki hubungan antara atau di antara variabel independen dan dependen. Nyatakan apa itu tentang masalah penelitian yang cocok untuk jenis analisis ini. Misalnya, jika Anda menyelidiki hubungan antara upaya keberlanjutan lingkungan perusahaan [variabel independen] dan variabel dependen yang terkait dengan

pengukuran kepuasan karyawan di tempat kerja menggunakan instrumen survei, Anda harus terlebih dahulu mengidentifikasi setiap variabel dan kemudian memberikan informasi latar belakang tentang variabel-variabel tersebut. Apa yang dimaksud dengan "kelestarian lingkungan"? Apakah Anda melihat perusahaan tertentu [mis., General Motors] atau Anda sedang menyelidiki suatu industri [mis., Industri pengemasan daging]? Mengapa kepuasan karyawan di tempat kerja penting? Bagaimana perusahaan membuat karyawan mereka sadar akan upaya keberlanjutan dan mengapa perusahaan bahkan peduli bahwa karyawannya tahu tentang upaya ini?

Identifikasi setiap variabel untuk pembaca dan tentukan masing-masing. Dalam pengantar, informasi ini dapat disajikan dalam satu atau dua paragraf ketika Anda menjelaskan bagaimana Anda akan mempelajari masalah penelitian. Di bagian metode, Anda membangun kajian literatur dari studi sebelumnya tentang masalah penelitian untuk menggambarkan secara rinci latar belakang tentang masing-masing variabel, memecah masing-masing untuk pengukuran dan analisis. Misalnya, kegiatan apa yang Anda periksa yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan? Tingkat kepuasan karyawan dapat diukur dengan survei yang menanyakan hal-hal seperti kesukarelaan atau keinginan untuk tinggal di perusahaan untuk waktu yang lama.

Struktur dan gaya penulisan yang menggambarkan variabel dan aplikasinya untuk menganalisis masalah penelitian harus dinyatakan dan dibongkar sedemikian rupa sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang jelas tentang hubungan antara variabel dan mengapa mereka penting. Ini juga penting agar penelitian dapat direplikasi di masa depan menggunakan variabel yang sama tetapi diterapkan dengan cara yang berbeda.

BAB 4

TEORI YANG RELEVAN DAN DESAIN PENELITIAN

Capaian Pembelajaran

Setelah perkuliahan ini diharapkan mahasiswa:

- a) Dapat menjelaskan apa yang dimaksud Teori dalam Penelitian Bisnis
- b) Dapat menyebutkan Ciri-Ciri Penelitian yang Memiliki Teori yang memadai
- c) Dapat membuat Penelitian menggunakan Teori yang Relevan

Memiliki teori untuk sesuatu berarti memiliki penjelasan untuk hal itu. Dalam makalah ini kami memeriksa bagaimana pengembangan teori bisnis harus didasarkan pada pemahaman kita tentang sifat manusia, tindakannya, hubungan dan institusi yang mengaturnya. Makalah ini

juga menyoroti sifat teori bisnis, teori bisnis pendek, keunggulan teori bisnis yang baik dan kegunaan paradigma ilmu alam dalam pengembangan teori bisnis.

Definisi. Teori dirumuskan untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami fenomena dan, dalam banyak kasus, untuk menantang dan memperluas pengetahuan yang ada dalam batas-batas asumsi batas kritis. Kerangka teoritis adalah struktur yang dapat menampung atau mendukung teori studi penelitian

Teori dapat menjadi titik awal penelitian Anda, misalnya ketika penelitian Anda tentang teori pengujian. Teori dapat digunakan sebagai alat, untuk membantu menjelaskan sesuatu atau memahami data. Untuk menghasilkan studi penelitian yang luar biasa, seseorang dapat merumuskan masalah penelitian yang akan menguji teori yang sudah dikembangkan. Beberapa definisi istilah yang terkait kemudian diperlukan.

A. Apa itu teori?

Sebuah teori adalah penjelasan tentang peristiwa yang dapat diamati dalam hal konstruksi dan hukum yang menentukan hubungan antara konstruksi ini. Dengan kata lain untuk membangun teori, Anda perlu peristiwa yang dapat diamati terlebih dahulu. Kedua, Anda mengamati peristiwa ini. Ketiga Anda menjelaskan apa yang Anda amati menggunakan konstruk dan undang-undang yang membangun hubungan antara konstruk ini. Teori pertama kali dibuat dari konsep peristiwa yang dapat diamati dan kedua konsep hubungan tentang konsep peristiwa yang diamati.

Apa itu konstruksi?

Konstruk adalah konsep yang digeneralisasi dari unsur-unsur umum antara peristiwa yang dapat diamati dan yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa itu. Dengan kata lain, pertama Anda mengamati acara. Kedua Anda meneliti elemen-elemen umum di antara elemen-elemen yang dapat diamati. ketiga Anda menggunakan elemen umum untuk menjelaskan peristiwa yang diamati. Sederhananya kata konstruk adalah penjelasan tentang peristiwa observable berdasarkan elemen umum di antara peristiwa itu.

Apa itu hukum?

Hukum adalah generalisasi tentang hubungan sebab akibat, berurutan, atau jenis lainnya antara dua konstruksi atau lebih. Pertama, Anda membangun konstruksi. Kedua, Anda membangun hubungan antara konstruksi itu. Ketiga, Anda menggeneralisasikan hubungan itu.

Sekarang definisi teori selesai. Mari kita mendefinisikan dua istilah yang berasal dari konstruk: variabel dan hipotesis,

Apa itu variabel?

Variabel adalah gagasan konstruk sebagai karakteristik yang dapat bervariasi dalam kualitas dan kuantitas.

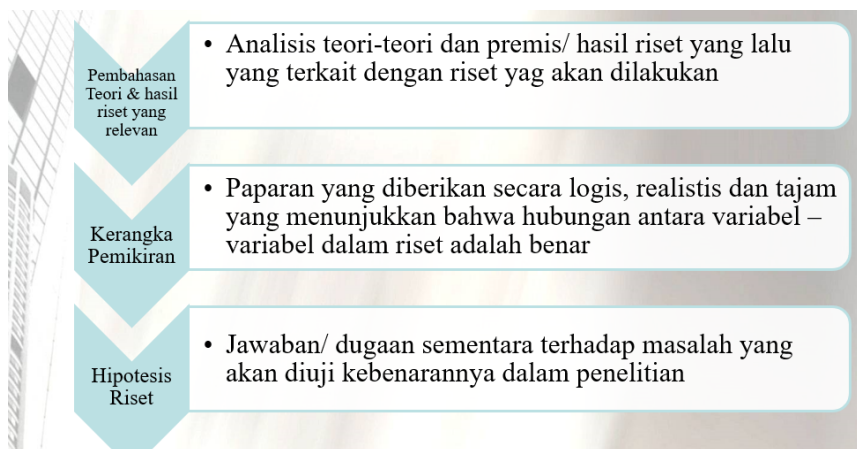
Apa itu hipotesis?

Definisi pertama: hipotesis adalah spekulasi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel.

Definisi kedua: hipotesis adalah prediksi yang dapat diuji tentang fenomena yang dapat diamati yang didasarkan pada konstruksi teori dan hubungan mereka.

A. Hipotesis Riset

- A. Jawaban/ dugaan sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian



Contoh Penelitian Berbasis Teori

Roger Goddard, Scott Sweetland dan Wayne Hoy menggunakan teori sebagai panduan dalam penelitian mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah dasar perkotaan. Faktor utama adalah penekanan akademis yang menekankan pada keunggulan akademik oleh sekolah. Masalah penelitian didasarkan pada teori kognitif sosial untuk memprediksi bagaimana tingkat keunggulan akademik sekolah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Teori kognitif sosial berusaha menjelaskan bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi persepsi individu dan kelompok yang pada gilirannya membentuk perilaku individu dan kelompok. Konstruksi penting dari teori ini adalah agensi, yang merupakan kecenderungan individu untuk menempuh suatu tindakan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Contoh agensi adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah untuk mencapai keunggulan akademik. Menurut teori sosial, jenis pengalaman tertentu dapat mengubah persepsi pemimpin pendidikan dan akibatnya memengaruhi rasa keagenannya. Konstruksi lain dari teori kognitif sosial adalah pembelajaran perwakilan dan pengaturan diri. Mari kita coba jelaskan konsep-konsep ini dalam praktik. Seorang staf pendidikan mendengar tentang keberhasilan program pendidikan. Staf ini dapat belajar secara perwakilan tentang program ini dan mengatur sendiri untuk menerapkan program ini untuk mencapai keunggulan akademik. Perubahan persepsi dan perilaku ini menghasilkan peningkatan kinerja akademik siswa.

Berdasarkan alasan ini dari teori kognitif sosial, para peneliti berhipotesis bahwa persepsi guru tentang norma sekolah dan keunggulan akademik akan mempengaruhi perilaku kerja mereka dan akibatnya pembelajaran siswa. Para peneliti menyatakan: "Kami berhipotesis bahwa penekanan akademis sebuah sekolah secara positif terkait dengan perbedaan antara sekolah-sekolah dari tingkat pencapaian dalam membaca dan matematika". Hipotesis diuji dengan sampel 45 sekolah dasar. Guru menyelesaikan ukuran penekanan akademik dan distrik sekolah menyediakan data tentang prestasi siswa dalam matematika dan membaca.

Seperti yang dinyatakan dalam hipotesis mereka, "Goddard, Sweetland dan Hoy menemukan bahwa penekanan akademis adalah prediktor signifikan antara perbedaan sekolah dalam prestasi siswa dalam matematika dan membaca". Temuan ini juga mendukung teori kognitif sosial:

"Hasilnya memberikan dukungan awal untuk saran Bandura (1986, 1987) bahwa konsep dan asumsi teori kognitif sosial dapat diperluas ke organisasi dan berguna dalam memeriksa hasil sekolah. Kami segera menambahkan bahwa pengujian lebih lanjut teori kognitif sosial dari kognitif sosial teori di sekolah diperlukan, tetapi hasil saat ini menggembirakan karena hipotesis kami didorong oleh teori ini. Kami berharap bahwa identifikasi identifikasi dasar-dasar teoritis penekanan akademik menerangi jalur untuk penelitian masa depan pada perbaikan sekolah dan bahwa para pemimpin sekolah dapat terapkan gagasanmu untuk menjadikan sekolah mereka tempat yang lebih baik bagi siswa untuk belajar". (Goddard et al., Hal.690).

B. The Hypothetico-deductive method

The seven step process in the Hypotico-Deductive Method

1. Observation

Observasi merupakan langkah awal dimana kita dapat melihat perubahan tingkah laku, kelakuan, kebiasaan dan perasaan dalam sebuah lingkungan. Fenomena lingkungan dapat dilihat melalui observasi.

2. Preliminary Information Gathering
Tujuan dari pengumpulan data adalah agar dapat mengetahui/menggali kasus lebih dalam dari apa yang kita observasi.
3. Theory Information
Langkah selanjutnya adalah Menggabungkan seluruh informasi pada tata logika sehingga dapat terlihat faktor yang beralasan dari kemunculan sebuah permasalahan dan dapat di uji. Kerangka Teori dapat diformulasikan dengan pedoman dari pengalaman, dan intuisi dan pengetahuan.
4. Hypotheisizing
Perumusan hipotesa merupakan langkah logika selanjutnya setelah formulasi teori. Dari sebuah teori yang berhubungan dengan variable yang ada dapat dirumuskan sebuah hipotesa.
5. Further Scientific data Collection
Setelah membentuk hipotesa, pengumpulan data ilmiah lebih lanjut ini dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah ada.
6. Data analysis
Pada tahap analisis data, data yang diperoleh dianalisis secara statistic untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah mendukung untuk penyelesaian kasus.
7. Deduction
Deduksi merupakan proses menghadirkan kesimpulan dengan mengintrepretasikan arti dari hasil analisis data.

Kekuatan Menggunakan Metode Kualitatif

Keuntungan menggunakan metode kualitatif adalah bahwa mereka menghasilkan data yang kaya dan terperinci yang membuat perspektif para peserta tetap utuh dan menyediakan berbagai konteks untuk memahami fenomena yang diteliti. Dengan cara ini, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk secara jelas menunjukkan fenomena atau melakukan perbandingan lintas kasus dan analisis individu atau kelompok.

Di antara kekuatan spesifik menggunakan metode kualitatif untuk mempelajari masalah penelitian ilmu sosial adalah kemampuan untuk:

Dapatkan pandangan yang lebih realistis tentang dunia yang hidup yang tidak dapat dipahami atau dialami dalam data numerik dan analisis statistik;

Memberikan peneliti dengan perspektif peserta studi melalui perendaman dalam budaya atau situasi dan sebagai hasil interaksi langsung dengan mereka;

Izinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang ada dan situasi saat ini;

Kembangkan cara yang fleksibel untuk melakukan pengumpulan data, analisis selanjutnya, dan interpretasi informasi yang dikumpulkan;

Menghasilkan hasil yang dapat membantu dalam merintis cara-cara baru untuk memahami;

Menanggapi perubahan yang terjadi saat melakukan penelitian] mis., Kerja lapangan yang diperluas atau observasi] dan menawarkan fleksibilitas untuk mengubah fokus penelitian sebagai hasilnya;

Berikan pandangan holistik atas fenomena yang diselidiki;

Menanggapi situasi lokal, kondisi, dan kebutuhan peserta;

Berinteraksi dengan subjek penelitian dalam bahasa mereka sendiri dan dengan persyaratan mereka sendiri; dan,

Buat kemampuan deskriptif berdasarkan data primer dan tidak terstruktur. Keterbatasan Menggunakan Metode Kualitatif

Sangat benar bahwa sebagian besar keterbatasan yang Anda temukan dalam menggunakan teknik penelitian kualitatif juga mencerminkan kekuatan bawaan mereka. Misalnya, ukuran sampel kecil membantu Anda menyelidiki masalah penelitian secara komprehensif dan mendalam. Namun, ukuran sampel yang kecil merusak peluang untuk menarik generalisasi yang bermanfaat dari, atau untuk membuat rekomendasi kebijakan yang luas berdasarkan pada, temuan. Selain itu, sebagai instrumen utama investigasi, peneliti kualitatif sering tertanam dalam budaya dan pengalaman orang lain. Namun, tertanamnya budaya meningkatkan peluang untuk bias yang dihasilkan dari asumsi sadar atau tidak sadar tentang pengaturan penelitian untuk masuk ke dalam bagaimana data dikumpulkan, ditafsirkan, dan dilaporkan.

Beberapa batasan spesifik yang terkait dengan penggunaan metode kualitatif untuk mempelajari masalah penelitian dalam ilmu sosial meliputi:

Beranjak menjauh dari tujuan awal penelitian sebagai tanggapan terhadap perubahan sifat konteks di mana penelitian dilakukan;

Tiba di kesimpulan yang berbeda berdasarkan informasi yang sama tergantung pada karakteristik pribadi peneliti;

Replikasi studi sangat sulit;

Penelitian yang menggunakan subyek manusia meningkatkan kemungkinan dilema etis yang merusak validitas keseluruhan penelitian;

Ketidakmampuan untuk menyelidiki kausalitas antara berbagai fenomena penelitian;

Kesulitan dalam menjelaskan perbedaan dalam kualitas dan kuantitas informasi yang diperoleh dari responden yang berbeda dan sampai pada kesimpulan yang berbeda dan tidak konsisten;

Pengumpulan dan analisis data seringkali memakan waktu dan / atau mahal;

Mebutuhkan tingkat pengalaman yang tinggi dari peneliti untuk mendapatkan informasi yang ditargetkan dari responden;

Mungkin kurang konsistensi dan reliabilitas karena peneliti dapat menggunakan teknik penyelidikan yang berbeda dan responden dapat memilih untuk menceritakan beberapa kisah tertentu dan mengabaikan yang lain; dan,

Pembuatan sejumlah besar data yang tidak dapat diacak menjadi bagian yang dapat dikelola untuk dianalisis.

Metode kuantitatif menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik, matematika, atau numerik data yang dikumpulkan melalui jajak pendapat, kuesioner, dan survei, atau dengan memanipulasi data statistik yang sudah ada sebelumnya menggunakan teknik komputasi. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik dan menggeneralisasikannya dalam kelompok orang atau untuk menjelaskan fenomena tertentu.

Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Tujuan Anda dalam melakukan penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antara satu hal [variabel independen] dan lainnya [variabel dependen atau hasil] dalam suatu populasi. Desain penelitian kuantitatif adalah deskriptif [subjek biasanya diukur satu kali] atau eksperimental [subjek diukur sebelum dan setelah perawatan]. Sebuah studi deskriptif hanya menetapkan hubungan antara variabel; sebuah studi eksperimental menetapkan hubungan sebab akibat.

Penelitian kuantitatif berkaitan dengan angka, logika, dan sikap objektif. Penelitian kuantitatif berfokus pada data numerik dan tidak berubah dan perincian, penalaran konvergen, bukan penalaran divergen [yaitu, generasi berbagai ide tentang masalah penelitian secara spontan, cara mengalir bebas].

Karakteristik utamanya adalah:

Data biasanya dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian terstruktur.

Hasilnya didasarkan pada ukuran sampel yang lebih besar yang mewakili populasi.

Studi penelitian biasanya dapat direplikasi atau diulang, mengingat keandalannya yang tinggi.

Peneliti memiliki pertanyaan penelitian yang jelas yang mana jawaban obyektif dicari.

Semua aspek penelitian dirancang dengan cermat sebelum data dikumpulkan.

Data dalam bentuk angka dan statistik, sering disusun dalam tabel, grafik, gambar, atau bentuk non-tekstual lainnya.

Proyek dapat digunakan untuk menggeneralisasi konsep secara lebih luas, memprediksi hasil di masa depan, atau menyelidiki hubungan sebab akibat.

Peneliti menggunakan alat, seperti kuesioner atau perangkat lunak komputer, untuk mengumpulkan data numerik.

Tujuan menyeluruh dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengklasifikasikan fitur, menghitungnya, dan membangun model statistik dalam upaya untuk menjelaskan apa yang diamati.

Hal-hal yang perlu diingat ketika melaporkan hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif: Jelaskan data yang dikumpulkan dan perlakuan statistik mereka serta semua hasil yang relevan sehubungan dengan masalah penelitian yang Anda selidiki. Interpretasi hasil tidak sesuai di bagian ini.

Laporkan kejadian tak terduga yang terjadi selama pengumpulan data Anda. Jelaskan bagaimana analisis aktual berbeda dari analisis yang direncanakan. Jelaskan penanganan Anda atas data yang hilang dan mengapa data yang hilang tidak merusak validitas analisis Anda.

Jelaskan teknik yang Anda gunakan untuk "membersihkan" set data Anda.

Pilih prosedur statistik yang memadai; memberikan alasan untuk penggunaannya dan referensi untuk itu. Tentukan program komputer apa saja yang digunakan.

Jelaskan asumsi untuk setiap prosedur dan langkah-langkah yang Anda ambil untuk memastikan bahwa mereka tidak dilanggar.

Ketika menggunakan statistik inferensial, berikan statistik deskriptif, interval kepercayaan, dan ukuran sampel untuk setiap variabel serta nilai statistik uji, arahnya, derajat kebebasan, dan tingkat signifikansi [laporkan nilai p aktual].

Hindari menyimpulkan kausalitas, khususnya dalam desain yang tidak diacak atau tanpa eksperimen lebih lanjut.

Gunakan tabel untuk memberikan nilai yang tepat; gunakan angka untuk menyampaikan efek global. Simpan angka dalam ukuran kecil; termasuk representasi grafis dari interval kepercayaan bila memungkinkan.

Selalu beri tahu pembaca apa yang harus dicari dalam tabel dan gambar.

CATATAN: Saat menggunakan data statistik yang sudah ada sebelumnya yang dikumpulkan dan disediakan oleh siapa pun selain Anda sendiri [misalnya, lembaga pemerintah], Anda masih harus melaporkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjelaskan data yang hilang yang ada dan, jika ada apa pun, berikan penjelasan yang jelas mengapa data yang hilang tidak merusak validitas analisis akhir Anda.

Desain Penelitian Dasar untuk Studi Kuantitatif

Sebelum merancang studi penelitian kuantitatif, Anda harus memutuskan apakah akan deskriptif atau eksperimental karena ini akan menentukan cara Anda mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan hasil. Sebuah studi deskriptif diatur oleh aturan-aturan berikut: subyek umumnya diukur satu kali; tujuannya adalah untuk hanya membangun asosiasi antar variabel; dan, penelitian ini dapat mencakup populasi sampel ratusan atau ribuan subjek untuk memastikan bahwa estimasi yang valid dari hubungan umum antar variabel telah diperoleh. Desain eksperimental mencakup subyek yang diukur sebelum dan setelah perlakuan tertentu, populasi sampel mungkin sangat kecil dan sengaja dipilih, dan dimaksudkan untuk membangun hubungan sebab akibat antar variabel.

C. Langkah Menentukan Teori

- 1) Bertanya-tanya "mengapa?" Cari pola antara hal-hal yang tampaknya tidak berhubungan.
- 2) Kembangkan teori untuk menjelaskan hukum. Secara umum, hukum ilmiah adalah deskripsi dari fenomena yang diamati.
- 3) Teliti preseden akademik untuk teori Anda.
- 4) Bangun hipotesis.

Ketahui bahwa setiap teori dimulai sebagai hipotesis.

Konsep didefinisikan sebagai gagasan abstrak atau gagasan umum yang muncul dalam pikiran, ucapan, atau pemikiran. Mereka dipahami sebagai blok bangunan dasar pemikiran dan keyakinan. Konsep sebagai representasi mental, di mana konsep adalah entitas yang ada di pikiran (objek mental)

Garis Besar Proses Penelitian

- a) Penemuan masalah
- b) Telaah teoritis
- c) Pengembangan Hipotesis
- d) Pengujian Fakta → desain penelitian
- e) Kesimpulan

BAB 5

METODE PEMILIHAN SAMPEL

A. Tujuan pembelajaran

- 1) Diharapkan mampu menentukan sampling, sample, populasi, elemen, subjek, dan kerangka populasi
- 2) Dapat menjabarkan dan mendiskusikan perbedaan bentuk sampling
- 3) Dapat menentukan bentuk sampling yang cocok dengan tujuan penelitian yang berbeda
- 4) Menjelaskan kenapa data sample digunakan untuk uji hipotesis
- 5) Mendiskusikan ketelitian dan kepercayaan
- 6) Memperkirakan ukuran sample
- 7) Mendiskusikan efisiensi dalam sampling
- 8) Mendiskusikan kemampuan generalisasi dalam konteks dari bentuk sampling
- 9) Dapat mengaplikasikan pelajaran yang telah diterima dalam tugas dan proyek

Dalam melakukan suatu penelitian, jika tidak data tidak didapatkan dari responden (manusia), maka penelitian tersebut akan sia-sia. Maka itu, perlu dilakukan survey kepada responden. Tetapi, tidak semua responden dapat turut serta karena jumlahnya yang terlalu banyak. maka itu perlu dilakukan proses *sampling*.

B. Sampling

adalah proses memilih jumlah yang responden dari populasi .

- alasan *sampling* karena adanya beberapa kendala, seperti populasi yang sangat banyak, kendala waktu, biaya, tenaga, dan masalah-masalah lainnya.

Teknik Sampling

Pengambilan sample probabilitas

- 1) Cara acak sederhana. cara ini dibagi dua, yaitu
 - a. Cara undian, dengan cara memberi nomor pada setiap anggota populasi dan dipilih secara acak. Ada dua cara dalam pengambilannya, pertama sampel yang terpilih dikembalikan lagi. Kedua, sampel yang terpilih tidak dikembalikan lagi.
 - b. Cara sistematis, data sampel pertama dipilih secara acak lalu yang berikutnya dipilih menggunakan interval.
- 2) Cara Stratifikasi, suatu populasi dianggap homogen dan dikelompokkan dalam beberapa subpopulasi, lalu diambil sampel secara acak dari tiap-tiap populasi
- 3) Cara Kluster, hampir sama, tetapi dalam kluster tidak ada subpopulasi.

- 4) Cara dipermudah (Convenience Sampling), periset dapat memilih siapa saja yang ditemuinya.
- 5) Area sampling, populasi dibagi atas beberapa bagian dan bagian tersebut dibagi-bagi lagi. Bagian populasi terkecil diambil sampel untuk populasi besar.
- 6) Double Sampling, menyediakan informasi tambahan pada pengeluaran yang minimum

Pengambilan Sampel Nonprobabilitas

- a) Cara keputusan (Judgment Sampling), dipakai saat ingin mengetahui pendapat karyawan terhadap produk baru yang ingin dibuat perusahaan.
- b) Cara kuota (Quota Sampling), responden diperkirakan akan menjawab semua pertanyaan dari semua sisi. Biasa digunakan untuk mengkaji suatu fenomena.
- c) Cara bola salju (Snowball Sampling), anggota sampel mula-mula kecil, lalu setiap anggota sampel memilih responden lain untuk menjadi anggota sampel.
 - a. Untuk mendapatkan sampelsesuai dari negara lain saat melakukan riset antara negara.
 - b. Issues of Precision and Confidence in Determining Sample Size
- d) Precision, berhubungan dengan seberapa jelasnya estimasi kita pada karakteristik populasi yang tepat
- e) Confidence, menunjukkan seberapa tepat kita tentang estimasi yang akan benar-benar tepat untuk populasi

Hal-Hal Penting dalam Sampling

- 1) Populasi adalah kumpulan dari orang (grup), kejadian, atau hal lain yang menarik untuk diamati.
- 2) Elemen adalah anggota tunggal dari populasi.
- 3) Kerangka populasi adalah daftar dari elemen dalam suatu populasi dari yang digambarkan oleh *sample*.
- 4) *Sample* adalah *subset* dari populasi.
- 5) Subjek adalah anggota tunggal dari *sample*.
- 6) Ukuran sampel - jumlah unit analisis yang Anda gunakan dalam studi Anda ditentukan oleh jenis masalah penelitian yang Anda selidiki. Perhatikan bahwa, jika ukuran sampel Anda terlalu kecil, akan sulit untuk menemukan hubungan yang signifikan dari data, karena tes statistik biasanya memerlukan ukuran sampel yang lebih besar untuk memastikan distribusi populasi yang representatif dan dianggap sebagai perwakilan dari kelompok orang untuk yang hasilnya akan digeneralisasi atau ditransfer.

Perhatikan bahwa ukuran sampel umumnya kurang relevan dalam penelitian kualitatif jika dijelaskan dalam konteks masalah penelitian.

- 7) Kurangnya data yang tersedia dan / atau dapat diandalkan - kurangnya data atau data yang dapat diandalkan kemungkinan akan mengharuskan Anda untuk membatasi ruang lingkup analisis Anda, ukuran sampel Anda, atau dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam menemukan tren dan makna. hubungan. Anda tidak hanya perlu menjelaskan batasan-batasan ini tetapi juga memberikan alasan yang meyakinkan mengapa Anda percaya data hilang atau tidak dapat diandalkan. Namun, jangan menyerah karena frustrasi; gunakan ini sebagai kesempatan untuk menggambarkan kebutuhan untuk penelitian di masa depan atau metode yang dirancang berbeda untuk mengumpulkan data.

BAB 6

METODE PENGUMPULAN DATA

Tujuan Pembelajaran Mengetahui perbedaan antara data primer dan data sekunder

- 1) Lebih mengenal macam-macam metode pengumpulan data

- 2) Mengetahui keuntungan dan kerugian tiap-tiap metode
- 3) Mengambil keputusan dengan logikal dalam menggunakan metode pengumpulan data yang tepat untuk studi khusus
- 4) Menunjukkan kemampuan kita dalam mewawancarai orang lain untuk mendapatkan data
- 5) Membentuk kuisisioner untuk setiap variabel
- 6) Mengevaluasi kuisisioner, lalu memisahkan pertanyaan yang tepat dan kurang tepat
- 7) Mengidentifikasi dan meminimalkan bias pada bergai metode pengumpulan data
- 8) Mendiskusikan keuntungan dari multisources dan multimethods dalam mengumpulkan data
- 9) Mengaplikasikan yang telah diterima dikelas dengan tugas dan proyek
- 10) Memahami issue yang berhubungan dengan cross-cultural research

Setelah mengetahui bagaimana mengukur variabel, sekarang kita akan membahas macam-macam sumber data dan cara mengumpulkan data untuk tujuan analisis, menguji hipotesis, dan menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam proses penelitian. Tahapannya dilakukan sesudah proposal riset disetujui dan sebelum analisis data itu di lakukan. Berikut ini akan kami urai beberapa teknik dan pengertian pengumpulan data. Jenis metode pengumpulan data yang didipaparkan di sini adalah jenis yang umum dan sering disebutkan. Secara spesifik, metode pengumpulan data bervariasi.

Menentukan metode yang sesuai untuk mengumpulkan data diperlukan berbagai pertimbangan. Peneliti seharusnya mempunyai alasan-alasan yang rasional dalam berargumen mengapa metode tertentu dipilih, bukan metode yang lain. Pengertian pengumpulan data

A. Pengumpulan data (*data collection*)

merupakan tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah dalam rangka mengumpulkan data sistematis untuk keperluan analisis.

Bisa diketahui bahwa bagaimana data dikumpulkan di dalam penelitian tentu dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Data yang dikumpulkan secara sembarang akan menghasilkan kualitas riset yang amat rendah, bias dan tidak valid. Bahkan bisa dibilang tak ilmiah.

Sebagaimana yang telah disinggung di awal, peneliti harus mengacu pada desain penelitian, rumusan masalah dan juga tujuan penelitian sebelum menentukan metode apa yang sebaiknya dipakai untuk mengumpulkan data.

Penelitian kuantitatif menerapkan cara pengumpulan data yang berbeda pada riset kualitatif. Pertanyaan penelitian kualitatif relevan dijawab dengan metode penelitian kualitatif, hingga cara pengumpulan datanya spesifik, yaitu mengumpulkan data kualitatif. Begitu juga jika pertanyaan penelitian yang memerlukan data yang bersifat kuantitatif atau numerik

B. Teknik yang dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Teknik wawancara

adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan juga dengan ciri utamanya yaitu berupa kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara pencari informasi dengan sumber informasi

b. Observasi

adalah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan peng-indraan. Ada 3 jenis observasi yaitu partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, observasi tidak terstruktur

c. Focus Group Discussion (FGD)

adalah teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan pada penelitian kualitatif untuk tujuan menemukan makna tema menurut pemahaman pada sebuah kelompok.

d. Kuesioner (angket)

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya kepada responden seperti wawancara

e. Teknik dokumen

adalah teknik pengumpulan data dengan sumber non manusia, non human resources, diantaranya yaitu dokumen, dan bahan statistik.

f. Teknik triangulasi

triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data juga sumber data yang sudah ada. Terdapat beberapa jenis triangulasi yaitu : triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, triangulasi teoritis

Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai setting dan berbagai sumber dengan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data bisa dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, dan lain-lain.

Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data bisa memakai sumber primer dan sekunder.

Sumber primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau juga melalui dokumen.

Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan interview, kuesioner (angket), observasi

1. Interview (Wawancara)

Wawancara menjadi teknik pengumpulan data saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan sangat mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Yang di butuhkan dalam menggunakan teknik interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

- a) Subjek (responden) merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b) Bahwa apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti merupakan benar dan dapat dipercaya.
- c) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya merupakan sama dengan apa yang dimaksudkan si peneliti.

Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur juga tidak terstruktur, dan bisa dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telepon.

Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dipakai sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan didapatkan.

Oleh sebab itu di dalam melakukan wawancara, pengumpul data harus sudah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data harus mencatatnya.

Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman yang dipakai hanya berupa garis besar pada permasalahan yang ditanyakan. Contohnya yaitu sebagai berikut: “Bagaimanakah pendapat Saudara terhadap kebijakan Rektor atas UKM yang terdapat sekitar kampus? dan bagaimana dampaknya untuk mahasiswa!”.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang amat efisien jika peneliti tahu pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Prinsip penulisan adalah sebagai berikut:

- a) Isi dan tujuan pertanyaan, yang dimaksud adalah isi pertanyaan tersebut bentuk pengukuran atau bukan. Jika berbentuk pengukuran, maka di dalam membuat pertanyaan haruslah teliti, setiap pertanyaan harus terdapat skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi guna mengukur variabel yang diteliti.
- b) Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang digunakan di dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan cara berbahasa si responden.
- c) Tipe dan bentuk pertanyaan, tipe pertanyaan dalam angket bisa berupa terbuka dan tertutup, dan bentuknya bisa menggunakan kalimat positif dan negatif.
- d) Pertanyaan tidak mendua
- e) Tidak menanyakan hal yang sudah lupa
- f) Pertanyaan tidak menggiring, artinya usahakan pertanyaan tidak menggiring pada jawaban yang baik saja maupun yang buruk saja.
- g) Panjang pertanyaan, pertanyaan di dalam angket sebaiknya tak panjang, sehingga akan membuat jenuh responden
- h) Urutan pertanyaan, urutan pertanyaan di dalam angket, dimulai dari yang umum hingga ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah hingga hal yang sulit.

3. Observasi

Di dalam menggunakan observasi cara yang efektif yaitu melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan lalu format yang disusun berisi item-item tentang suatu kejadian atau tingkah laku yang digambarkan.

Dari peneliti berpengalaman didapatkan suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah hanya sekedar mencatat, tetapi mengadakan pertimbangan lalu mengadakan penilaian pada skala bertingkat.

Misalnya memperhatikan reaksi para penonton televisi, bukan hanya sekedar mencatat reaksi tersebut, tetapi menilai reaksi tersebut apakah sangat kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki.

C. Sumber Data

Data - pengamatan menghasilkan "deskripsi tebal" yang terperinci dan terperinci; wawancara menangkap kutipan langsung tentang perspektif pribadi orang dan pengalaman hidup; sering berasal dari studi kasus yang dilakukan dengan hati-hati dan ulasan budaya material.

Pengalaman dan keterlibatan pribadi - peneliti memiliki kontak langsung dengan dan mendekati orang-orang, situasi, dan fenomena yang sedang diselidiki; pengalaman dan wawasan pribadi peneliti adalah bagian penting dari penyelidikan dan penting untuk memahami fenomena tersebut.

Netralitas empati - sikap empatik dalam bekerja dengan responden penelitian mencari pemahaman perwakilan tanpa penilaian [netralitas] dengan menunjukkan keterbukaan, sensitivitas, rasa hormat, kesadaran, dan daya tanggap; dalam pengamatan, itu berarti hadir sepenuhnya [perhatian].

Sistem dinamis - ada perhatian pada proses; mengasumsikan perubahan sedang berlangsung, apakah fokusnya adalah pada individu, organisasi, komunitas, atau seluruh budaya, oleh karena itu, peneliti memperhatikan dan memperhatikan dinamika sistem dan situasional.

Analisis

Orientasi kasing unik - mengasumsikan bahwa masing-masing kasing adalah unik dan unik; tingkat analisis pertama adalah benar untuk, menghormati, dan menangkap rincian masing-masing kasus yang dipelajari; analisis lintas kasus mengikuti dari dan tergantung pada kualitas studi kasus individu.

Analisis induktif - pencelupan dalam detail dan spesifik data untuk menemukan pola, tema, dan antar-hubungan penting; dimulai dengan mengeksplorasi, kemudian mengkonfirmasi temuan, dipandu oleh prinsip analitis daripada aturan.

Perspektif holistik - seluruh fenomena yang diteliti dipahami sebagai sistem kompleks yang lebih dari jumlah bagian-bagiannya; fokusnya adalah pada saling ketergantungan yang kompleks dan dinamika sistem yang tidak dapat direduksi dengan cara apa pun yang berarti untuk hubungan linear, sebab dan akibat, dan / atau beberapa variabel diskrit.

Konteks sensitif - menempatkan temuan dalam konteks sosial, historis, dan temporal; peneliti berhati-hati tentang [bahkan meragukan] kemungkinan atau kebermaknaan generalisasi lintas waktu dan ruang; menekankan analisis studi kasus komparatif yang cermat dan pola ekstrapolasi untuk kemungkinan transferabilitas dan adaptasi dalam pengaturan baru.

Suara, perspektif, dan reflektivitas - yang dimiliki oleh metodologi kualitatif dan reflektif tentang suara dan perspektifnya sendiri; suara yang kredibel menyampaikan keaslian dan kepercayaan; obyektivitas lengkap menjadi tidak mungkin dan subjektivitas murni merusak kredibilitas, fokus peneliti mencerminkan keseimbangan antara memahami dan

menggambarkan dunia secara otentik dalam semua kompleksitasnya dan menjadi analitis diri, sadar politik, dan reflektif dalam kesadaran.

BAB 7

METODE ANALISIS DATA

Pendahuluan

Kegiatan analisis data ini dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul, lalu diolah lagi agar lebih mudah di analisis dalam rangka menjawab tujuan riset. Alat-alat analisis statistika dapat berupa hanya diagram dan matriks atau software komputer.

B.Konsep Analisis Data

Dalam konteks riset, *analisis* merupakan proses kerja dari rentetan tahapan pekerjaan sebelum riset didokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan.

Perspektif analisis (Purnawan, 1995), sbb:

1. Secara Mekanis

- a) Perubahan data menjadi informasi
- b) Penggunaan alat analisis untuk pembuktian hipotesis atau deskripsian variabel riset secara benar.
- c) Penginterpretasian informasi dalam kerangka yang lebih luas atau inferensi ke populasi untuk menjawab pertanyaan

2. Secara Substantif

Di dalam tahapan analisis akan melakukan proses, sbb:

- a) Membandingkan dan mengetes teori/konsep dengan informasi
- b) Mencari dan menemukan konsep baru dari data yang dikumpulkan
- c) Mencari penjelasan apakah konsep baru tersebut berlaku umum atau pada kondisi tertentu saja.

. Prinsip Umum Analisis Data

- Pada proposal riset terdapat kerangka analisis tentang rencana mengenai apa yang akan dilakukan setelah data dikumpul dan dikelompokkan, contoh: apa variabel utama yang dianalisis, desain riset apa yang akan digunakan, atau langkah analisis yang akan dilakukan, apakah univariat, bivariat atau multivariat.

“... kejelasan riset akan mempermudah jalannya analisis...”

C. Tahapan Umum Analisis Data

- Hendaknya dimulai dari yang sederhana lalu ke yang lebih rumit.
- 3 macam analisis data:

Tahap-1: Analisis Univariat (1 variabel)

Untuk mengetahui apakah kelayakan data analisis, gambaran data yang dikumpulkan serta apakah data telah optimal jika akan dipakai untuk analisis berikutnya.

Contoh: distribusi frekuensi, rata-rata, proporsi, median, modus dll.

- Tahap-2: Analisis Bivariat (2 variabel)

Akan menghasilkan tiga kemungkinan hubungan, yakni:

- a. Tidak saling mempengaruhi (simetris)
- b. Saling mempengaruhi
- c. Sebuah variabel mempengaruhi variabel lain

Tahap ini tidak hanya mencari hubungan diantara 2 variabel, tetapi diteruskan pada penjelasan mengapa hal itu bisa terjadi.

- Tahap-3: Analisis Hubungan Antarvariabel

Untuk mengetahui perbedaan (simetris/asimetris) atau pengaruh (arah hubungan) di antara variable.

- Tahap-4: Analisis Multivariat (Variabel berganda)
- Skema Multivariat

Memungkinkan melakukan tes hipotesis 2 atau lebih variabel sambil mengontrol variabel lainnya atau pengaruh dari beberapa faktor secara bersama-sama.

Ini sering ditemui di dunia bisnis, yakni penanganan variabel independen/dependen berganda.

Contoh: manajer penjualan mendasari peralamalannya pada bermacam variabel produk.

Pedoman Pemakaian Metode Statistika

- 4 aspek penting sebelum menentukan metode statistika untuk analisis data:
 - ❖ Tujuan Riset

Apakah untuk mendeskripsikan 1 variabel (analisis univariat), membandingkan antar variabel (komparatif), atau menghubungkan 1 variabel dengan lainnya (asosiatif).

- ❖ Skala Pengukuran

Nominal, ordinal, interval atau rasio

- ❖ Hipotesis

Dari sample (bukan populasi), sedang hasil risetnya akan memprediksikan populasi.

- ❖ Prediksi

Yakni dapat dimanfaatkan untuk melakukan *forecasting*.

SKALA DATA	BENTUK HIPOTESIS				
	DESKRI PTIF	KOMPARATIF (2 SAMPEL)		KOMPARATIF (>2 SAMPEL)	ASOSI ATIF
		BERPASA NGAN	INDEPEN DEN	BERPASA NGAN	

	(1 VARIAB EL)					
NOMIN AL	- Binomial -Chi Kuadrat	Mc. Nemar	Fisher Exact Chi Kuadrat	-Cochran Q -Chi Kuadrat	-Chi Kuadrat	Koef. Konting ensi C
ORDIN AL	Run Test	-Sign Test -Wilcoxon	Median Test U Test Mann- Whitney Kolmogor ov Smirnov -Sald- Wolfowitz	-Friedman -Anova	Median Extention Kruskalk- Wallis Aniva	- Spearman - Kendall Tau
INTER VAL & RASIO	T-test	T-test	T-test	Anova	Anova	-Pearson product moment Korelasi ganda/ parsial Regresi

- Langkah uji hipotesis untuk memprediksi parameter populasi berdasarkan statistik sampel, sbb:

1. Menulis hipotesis (H0) dan alternatifnya (H1)
2. Menentukan ciri/distribusi statistik yang akan dipakai

Contoh: distribusi normal, Student t, Fisher F, Chi Kuadrat.

3. Menentukan nilai statistik

4. Menentukan kriteria, yakni apakah statistik hitung berada di daerah tolak H_0 atau terima H_0 .

Dalam hal prediksi, analisisnya dapat menggunakan regresi. Fungsinya untuk menjawab apa memang ada hubungan yang signifikan antara kedua sebab-akibat tersebut. Bentuk regresi sederhana adalah *scatter diagram* (pem-plot-an data apakah linear atau tidak) dan operasi matematis *least Square*.

Diskriminan Berganda (*multiple discriminant*)

- Penghitungan dengan software komputer seperti EXCEL, SPSS dll. Maka selayaknyalah periset mampu mengoperasikannya untuk melakukan analisis statistika.
- Analisis multiple discriminant banyak dimanfaatkan dalam penelitian bidang keuangan dan akuntansi.
- Dapat digunakan jika variabel bebasnya metrik (rasio/ interval) dan dependent variabelnya nonmetrik (skala nominal/ordinal)
- Contoh:
 1. prediksi kebangkrutan usaha perusahaan dengan menggunakan rumus Z dari Altman
 2. contoh [HATCO](#)

G. Regresi Berganda (*multiple regression*)

- Melakukan analisis regresi berganda dan *forecasting* (*peramalan dengan data series*). Namun sebelumnya harus memeriksa beberapa aspek, yakni:

A. Multikolinieritas,

yakni tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi individu.

B. Heteroskedastisitas, dan

Menguji apa dalam sebuah regresi telah terjadi homoskedastisitas. Menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari dari residual atas suatu pengamatan kepengamatan lainnya yang penting.

C. Spourius/nonsense regression

Misalnya data dalam bentuk *time series* harus memenuhi 2 kondisi yakni *stationary* (*rata2 yang tetap*) dan tidak dalam kondisi terjadinya *autocorrelation*. Ternyata data tidak memenuhi 2 kondisi tadi, maka korelasi antardua variabel R^2 menjadi tinggi, informasi yang dihasilkan tidak berguna dan menyesatkan (*spourious/nonsense regression*)

Analisis Data Menggunakan Model Regresi

Analisis data pun dapat di lakukan dengan model selain metode statistika misalnya model akuntansi.

Contoh: Model mengenai ramalan kebangkrutan perusahaan maupun model kinerja keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan konglomerasi PT. Autisasi Grup memiliki saham mayoritas di lima anak perusahaan atau yang lazim disebut SBU (Strategic Business Unit) yang seluruhnya bergerak dalam sektor industri bank (sebut saja A, B, C, D dan E).

Perusahaan ingin mengetahui prakiraan tingkat kebangkrutannya.

Data

Disesuaikan dengan model Z skor yakni:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$$

Persamaan tersebut adalah hasil dari multiple discriminants. Data yang akan dibutuhkan dari bank yakni:

- Working Capital
- Total Assets
- Retained Earning
- EBIT
- Market value of equity to book value.
- Total Debt
- Sales

Analisis

Misalkan data X_1 sampai X_5 di bank, sbb:

Maka Z skor untuk tiap bank adalah dengan mensubstitusi masing-masing data yang dimiliki tiap bank ke dalam persamaan:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$$

Variabel Independen	Nama Bank				
	A	B	C	D	E
X_1	0.052	0.088	-0.017	-0.022	-0.025
X_2	0.013	0.071	0.090	0.107	0.119

X ₃	0.062	0.079	0.067	0.061	0.049
X ₄	0.956	0.960	0.788	0.738	0.698
X ₅	1.188	1.294	1.489	1.598	1.629

Maka akan diperoleh hasil sbb:

Bank A	Z =2,072	Bank D	Z =2,3655
Bank B	Z =2,3357	Bank E	Z =2,3461
Bank C	Z =2,885		

Kriteria

Mengacu pada kriteria model Altman, bahwa:

- Jika $Z < 1.81$, perusahaan diprediksikan akan bangkrut
- $Z > 2.99$, perusahaan diprediksikan tidak akan bangkrut
- Nilai cut off untuk Z adalah 2.675

Maka tampak bahwa kondisi ke lima bank, diramalkan tidak akan bangkrut karena z nya lebih besar dari 1.81. Namun, semua bank tadi pun tidak berada pada kondisi terbaiknya, karena z nya tidak ada yang melebihi 2,99.

Analisis Data Menggunakan Metode Statistika

Kegiatan analisis data ini dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul, lalu diolah lagi agar lebih mudah di analisis dalam rangka menjawab tujuan riset.

Alat-alat analisis statistika dapat berupa

1. hanya diagram dan matriks

2. *software* komputer.

A. Konsep Analisis Data

- Dalam konteks riset, *analisis* merupakan proses kerja dari rentetan tahapan pekerjaan sebelum riset didokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan.

- Perspektif analisis (Purnawan, 1995), sbb:

1. Secara Mekanis

- Perubahan data menjadi informasi
- Penggunaan alat analisis untuk pembuktian hipotesis ataupun deskripsian variabel riset secara benar.
- Penginterpretasian informasi dalam kerangka yang lebih luas atau inferensi ke populasi untuk menjawab pertanyaan

2. Secara Substantif

Di dalam tahapan analisis akan melakukan proses, sbb:

- Membandingkan dan mengetes teori/konsep dengan informasi
- Mencari dan menemukan konsep baru dari data yang dikumpulkan
- Mencari penjelasan apakah konsep baru tersebut berlaku umum atau pada kondisi tertentu saja.

C. Prinsip Umum Analisis Data

- Pada proposal riset terdapat kerangka analisis tentang rencana mengenai apa yang akan dilakukan setelah data dikumpul dan dikelompokkan, contoh: apa variabel utama yang dianalisis, desain riset apa yang akan digunakan, atau langkah analisis yang akan dilakukan, apakah univariat, bivariat atau multivariat.

“.... kejelasan riset akan mempermudah jalannya analisis...”

B. Tahapan Umum Analisis Data

C. Hendaknya dimulai dari yang sederhana lalu ke yang lebih rumit.

D. 3 macam analisis data:

Tahap-1: Analisis Univariat (1 variabel)

Untuk mengetahui apakah kelayakan data analisis, gambaran data yang dikumpulkan serta apakah data telah optimal jika akan dipakai untuk analisis berikutnya.

Contoh: distribusi frekuensi, rata-rata, proporsi, median, modus dll.

- Tahap-2: Analisis Bivariat (2 variabel)

Akan menghasilkan tiga kemungkinan hubungan, yakni:

- a. Tidak saling mempengaruhi (simetris)
- b. Saling mempengaruhi
- c. Sebuah variabel mempengaruhi variabel lain

Tahap ini tidak hanya mencari hubungan diantara 2 variabel, tetapi diteruskan pada penjelasan mengapa hal itu bisa terjadi.

- Tahap-3: Analisis Hubungan Antarvariabel

Untuk mengetahui perbedaan (simetris/asimetris) atau pengaruh (arah hubungan) di antara variabel.

- Tahap-4: Analisis Multivariat (Variabel berganda)

- Skema Multivariat

Memungkinkan melakukan tes hipotesis 2 atau lebih variabel sambil mengontrol variabel lainnya atau pengaruh dari beberapa faktor secara bersama-sama.

Ini sering ditemui di dunia bisnis, yakni penanganan variabel independen/dependen berganda.

Contoh: manajer penjualan mendasari peralamalannya pada bermacam variabel produk.

Pedoman Pemakaian Metode Statistika

- 4 aspek penting sebelum menentukan metode statistika untuk analisis data:

- ❖ Tujuan Riset

Apakah untuk mendeskripsikan 1 variabel (analisis univariat), membandingkan antar variabel (komparatif), atau menghubungkan 1 variabel dengan lainnya (asosiatif).

- ❖ Skala Pengukuran: Nominal, ordinal, interval atau rasio

- ❖ Hipotesis: ari sample (bukan populasi), sedang hasil risetnya akan memprediksikan populasi.

- ❖ Prediksi

Yakni dapat dimanfaatkan untuk melakukan *forecasting*.

SKALA DATA	BENTUK HIPOTESIS					ASOSIATIF
	DESKRIPTIF	KOMPARATIF (2 SAMPEL)		KOMPARATIF (>2 SAMPEL)		
		VARIABEL	BERPASANGAN	INDEPENDEN	BERPASANGAN	
NOMINAL	-Binomial -Chi Kuadrat	Mc. Nemar	Fisher Exact Chi Kuadrat	-Cochran Q -Chi Kuadrat	-Chi Kuadrat	Koef. Kontingensi C
ORDINAL	Run Test	-Sign Test -Wilcoxon	Median Test U Test Mann-Whitney Kolmogorov Smirnov - Sald-Wolfowitz	-Friedman -Anova	Medlan Extention - Kruskal-Wallis Aniva	- Spearman - Kendall Tau
INTERVAL & RASIO	T-test	T-test	T-test	Anova	Anova	

Langkah uji hipotesis untuk memprediksi parameter populasi berdasarkan statistik sampel, sbb:

1. Menulis hipotesis (H0) dan alternatifnya (H1)
2. Menentukan ciri/distribusi statistik yang akan dipakai
Contoh: distribusi normal, Student t, Fisher F, Chi Kuadrat.
3. Menentukan nilai statistik
4. Menentukan kriteria, yakni apakah statistik hitung berada di daerah tolak Ho atau terima Ho.

Dalam hal prediksi, analisisnya dapat menggunakan regresi. Fungsinya untuk menjawab apa memang ada hubungan yang signifikan antara kedua sebab-akibat tersebut. Bentuk regresi sederhana adalah *scatter diagram* (pem-plot-an data apakah linear atau tidak) dan operasi matematis *least Square*.

Diskriminan Berganda (*multiple discriminant*)

Penghitungan dengan software komputer seperti EXCEL, SPSS dll. Maka selayaknyalah periset mampu mengoperasikannya untuk melakukan analisis statistika.

Analisis multiple discriminant banyak dimanfaatkan dalam penelitian bidang keuangan dan akuntansi.

Dapat digunakan jika variabel bebasnya metrik (rasio/ interval) dan dependent variabelnya nonmetrik (skala nominal/ordinal)

Contoh: Prediksi kebangkrutan usaha perusahaan dengan menggunakan rumus Z dari Altman

3. contoh [HATCO](#)

E. Regresi Berganda (*multiple regression*)

- Melakukan analisis regresi berganda dan *forecasting* (*peramalan dengan data series*). Namun sebelumnya harus memeriksa beberapa aspek, yakni:

A. Multikolinieritas,

yakni tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi individu.

B. Heteroskedastisitas, dan

Menguji apa dalam sebuah regresi telah terjadi homoskedastisitas. Menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan kepengamatan lainnya yang penting.

C. Spurious/nonsense regression

Misalnya data dalam bentuk *time series* harus memenuhi 2 kondisi yakni *stationary* (*rata2 yang tetap*) dan tidak dalam kondisi terjadinya *autocorrelation*. Ternyata data tidak memenuhi 2 kondisi tadi, maka korelasi antardua variabel R^2 menjadi tinggi, informasi yang dihasilkan tidak berguna dan menyesatkan (*spurious/nonsense regression*)

BAB 8

MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN

A. Format Laporan Riset Bisnis

Membaca Artikel Cendekia atau Makalah Penelitian

Mengidentifikasi masalah penelitian untuk diselidiki biasanya membutuhkan tinjauan awal literatur untuk memahami bagaimana para sarjana telah mendekati suatu topik. Sarjana jarang menyusun studi penelitian dalam bentuk naratif yang dapat diikuti seperti cerita; mereka kompleks dan padat-detail dan sering ditulis dalam bentuk deskriptif dan konklusif. Namun, dalam ilmu sosial dan perilaku, artikel jurnal dan laporan penelitian yang berdiri sendiri umumnya disusun dalam format yang konsisten yang membuatnya lebih mudah untuk membandingkan studi dan menguraikan isinya.

Strategi Membaca Umum

Saat Anda pertama kali membaca artikel atau makalah penelitian, fokuslah untuk mengajukan pertanyaan spesifik tentang setiap bagian. Strategi ini dapat membantu dengan pemahaman keseluruhan dan dengan memahami bagaimana konten berhubungan [atau tidak terkait] dengan masalah yang ingin Anda selidiki. Ketika Anda meninjau lebih banyak dan lebih banyak studi, proses memahami dan mengevaluasi secara kritis penelitian akan menjadi lebih mudah karena isi dari apa yang Anda tinjau akan mulai menyatu di sekitar tema umum dan pola analisis. Di bawah ini adalah rekomendasi tentang cara membaca setiap bagian dari makalah penelitian secara efektif. Perhatikan bahwa bagian yang harus dibaca tidak sesuai dengan cara Anda mengaturnya dalam artikel jurnal atau makalah penelitian.

1. Abstrak

Abstrak merangkum latar belakang, metode, hasil, diskusi, dan kesimpulan dari artikel ilmiah atau makalah penelitian. Gunakan abstrak untuk menyaring sumber yang mungkin tampak berguna ketika Anda mulai mencari informasi tetapi, pada kenyataannya, tidak relevan. Pertanyaan yang perlu dipertimbangkan saat membaca abstrak adalah:

Apakah studi ini terkait dengan pertanyaan atau bidang penelitian saya?

Apa penelitian ini dan mengapa itu dilakukan?

Apa hipotesis kerja atau tesis yang mendasarinya?

Apa temuan utama dari penelitian ini?

Adakah kata atau terminologi yang dapat saya gunakan untuk mempersempit atau memperluas parameter pencarian saya untuk informasi lebih lanjut?

2. Pendahuluan

Jika, setelah membaca abstraknya, Anda yakin makalah ini mungkin berguna, fokuslah untuk memeriksa masalah penelitian dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang coba dibahas oleh penulis. Informasi ini biasanya terletak dalam beberapa paragraf pertama dari pendahuluan. Cari informasi tentang bagaimana dan bagaimana hal ini berhubungan dengan apa yang Anda selidiki. Selain masalah penelitian, pengantar harus memberikan argumen utama dan kerangka kerja teoritis dari penelitian ini, dan dalam paragraf terakhir dari pengantar, jelaskan apa yang ingin dicapai oleh penulis. Pertanyaan untuk dipertimbangkan saat membaca pengantar meliputi:

Apa yang coba dibuktikan atau dibuktikan oleh penelitian ini?

Apa yang coba diuji atau ditunjukkan oleh penulis?

Apa yang sudah kita ketahui tentang topik ini dan kesenjangan apa yang coba dilakukan studi ini untuk mengisi atau menyumbangkan pemahaman baru terhadap masalah penelitian?

Mengapa saya harus peduli tentang apa yang sedang diselidiki?

Akankah penelitian ini memberi tahu saya sesuatu yang baru terkait dengan masalah penelitian yang saya selidiki?

3. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur menjelaskan apa yang sudah diketahui tentang suatu topik. Baca ulasan literatur untuk mendapatkan perspektif gambaran besar tentang bagaimana topik telah dipelajari dan untuk memulai proses melihat di mana studi potensial Anda cocok dalam domain penelitian sebelumnya. Pertanyaan yang perlu dipertimbangkan saat membaca tinjauan literatur meliputi:

Apa penelitian lain yang telah dilakukan tentang topik ini dan apa tema utama yang telah muncul?

Apa yang diungkapkan penelitian sebelumnya tentang apa yang sudah diketahui tentang topik dan apa yang masih harus ditemukan?

Apa temuan paling penting di masa lalu tentang masalah penelitian?

Bagaimana penelitian sebelumnya mengarahkan penulis untuk melakukan penelitian khusus ini?

Apakah ada penelitian sebelumnya yang unik atau inovatif?

Apakah ada studi yang dapat saya gunakan sebagai model untuk merancang dan mengatur studi saya sendiri?

4. Diskusi / Kesimpulan

Diskusi dan kesimpulan biasanya merupakan dua bagian teks terakhir dalam artikel ilmiah atau laporan penelitian. Mereka mengungkapkan bagaimana penulis menafsirkan temuan penelitian mereka dan mempresentasikan rekomendasi atau tindakan berdasarkan temuan tersebut. Seringkali dalam kesimpulan, penulis menyoroti rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang dapat digunakan untuk mengembangkan studi Anda sendiri. Pertanyaan yang perlu dipertimbangkan ketika membaca bagian diskusi dan kesimpulan meliputi:

Apa arti keseluruhan penelitian dan mengapa ini penting? [yaitu, bagaimana penulis membahas "Jadi Apa?" pertanyaan].

Apa yang Anda temukan sebagai cara yang paling penting dari temuan yang telah ditafsirkan?

Apa kelemahan dalam argumen mereka?

Apakah Anda percaya kesimpulan tentang pentingnya penelitian dan temuannya valid?

Apa keterbatasan penelitian yang penulis uraikan dan bagaimana ini bisa membantu merumuskan penelitian saya sendiri?

Apakah kesimpulannya mengandung rekomendasi untuk penelitian selanjutnya?

4. Metode / Metodologi

Bagian metode menjelaskan bahan, teknik, dan prosedur untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk memeriksa masalah penelitian. Jika apa yang telah Anda baca sejauh ini sangat mendukung pemahaman Anda tentang topik tersebut, maka lanjutkan untuk memeriksa bagaimana penulis mengumpulkan informasi selama proses penelitian. Pertanyaan yang perlu dipertimbangkan ketika membaca bagian metode meliputi:

Apakah penelitian menggunakan kualitatif [berdasarkan wawancara, observasi, analisis isi], kuantitatif [berdasarkan analisis statistik], atau pendekatan metode campuran untuk memeriksa masalah penelitian?

Apa jenis informasi atau data yang digunakan?

Bisakah metode analisis ini diulangi dan dapatkah saya mengadopsi pendekatan yang sama?

Apakah cukup informasi yang tersedia untuk mengulangi penelitian atau haruskah data baru ditemukan untuk memperluas atau meningkatkan pemahaman tentang masalah penelitian?

6. Hasil

Setelah membaca bagian di atas, Anda harus memiliki pemahaman yang jelas tentang temuan umum penelitian. Oleh karena itu, baca bagian hasil untuk mengidentifikasi bagaimana temuan kunci dibahas dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Jika ada elemen non-tekstual [mis., Grafik, bagan, tabel, dll] yang membingungkan, fokuskan pada penjelasan tentang mereka dalam teks. Pertanyaan untuk dipertimbangkan saat membaca bagian hasil meliputi:

Apa yang penulis temukan dan bagaimana mereka menemukannya?

Apakah penulis menyoroti temuan yang paling signifikan?

Apakah hasilnya disajikan secara faktual dan tidak bias?

Apakah analisis hasil di bagian diskusi setuju dengan bagaimana hasil disajikan?

Apakah semua data ada dan apakah penulis cukup mengatasi kesenjangan?

Kesimpulan apa yang Anda rumuskan dari data ini dan apakah itu cocok dengan kesimpulan penulis?

7. Referensi

Daftar sumber-sumber makalah yang digunakan oleh penulis untuk mendukung dokumen studi mereka apa yang menjadi andalan penelitian dan informasi yang penulis andalkan dalam mendesain studi mereka. Setelah meninjau artikel atau makalah penelitian, gunakan referensi untuk mengidentifikasi sumber informasi tambahan tentang topik dan untuk memeriksa secara kritis bagaimana sumber-sumber ini mendukung keseluruhan agenda penelitian. Pertanyaan yang perlu dipertimbangkan saat membaca referensi meliputi:

Apakah sumber yang dikutip oleh penulis mencerminkan keragaman sudut pandang disipliner, yaitu, apakah semua sumber berasal dari bidang studi tertentu atau beberapa bidang studi?

Apakah ada sumber unik atau menarik yang dapat dimasukkan ke dalam studi saya?

Apa penulis lain yang dihormati dalam bidang ini, yaitu, yang memiliki banyak karya yang dikutip atau paling sering dikutip oleh orang lain?

Apa penelitian lain yang harus saya ulas untuk mengklarifikasi masalah yang tersisa atau bahwa saya memerlukan informasi lebih lanjut?

Narasi mengalir dengan cara yang jelas, akurat, dan terorganisir dengan baik.

BAB 9

MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN

A. MEMILIH JUDUL

Definisi

Judul tersebut merangkum gagasan utama atau gagasan penelitian Anda. Judul yang bagus berisi kata-kata sesedikit mungkin yang diperlukan untuk menggambarkan secara memadai konten dan / atau tujuan makalah penelitian Anda.

Pentingnya Memilih Judul yang Baik

Judul adalah bagian dari makalah yang paling banyak dibaca, dan biasanya dibaca lebih dulu. Oleh karena itu, elemen yang paling penting yang menentukan studi penelitian. Dengan mengingat hal ini, hindari hal-hal berikut saat membuat judul:

Jika judul terlalu panjang, ini biasanya menunjukkan ada terlalu banyak kata yang tidak perlu. Hindari bahasa, seperti, "Studi untuk Menyelidiki ...," atau "Tinjauan" Ungkapan-

ungkapan ini jelas dan umumnya tidak diperlukan kecuali mereka diperlukan untuk memperbesar ruang lingkup, maksud, atau jenis dari suatu belajar.

Di sisi lain, judul yang terlalu pendek sering menggunakan kata-kata yang terlalu luas dan tidak memberi tahu pembaca apa yang sedang dipelajari. Misalnya, sebuah makalah dengan judul, "Politik Afrika" sangat tidak spesifik sehingga bisa menjadi judul buku dan secara harfiah dapat memeriksa segala sesuatu yang terkait dengan politik di Afrika. Judul yang baik harus memberikan informasi tentang fokus studi penelitian Anda.

Dalam penulisan akademis, frasa yang menarik atau bahasa yang tidak spesifik dapat digunakan jika itu dalam konteks penelitian [mis., "Juri yang Adil dan Tidak Memihak - Menangkap sebagai Tangkapan"]. Namun, dalam kebanyakan kasus, Anda harus menghindari memasukkan kata atau frasa yang tidak membantu pembaca memahami tujuan dari makalah Anda.

Tidak seperti di tempat lain dalam makalah penelitian ilmu sosial tingkat perguruan tinggi [kecuali ketika menggunakan kutipan langsung dalam teks], judul tidak harus mematuhi standar tata bahasa atau gaya yang kaku. Sebagai contoh, mungkin tepat untuk memulai judul dengan kata penghubung yang terkoordinasi [yaitu, dan, tetapi, atau, atau, untuk, jadi, belum] jika masuk akal untuk melakukannya dan tidak mengurangi tujuan penelitian [misalnya, "Satu Lagi Melihat Turnamen Reksa Dana"] atau memulai judul dengan bentuk kata kerja yang infleksi seperti yang berakhiran [misalnya, "Menilai Bentang Politik: Struktur, Kognisi, dan Kekuasaan dalam Organisasi"]. Struktur dan Gaya Penulisan

Parameter berikut dapat digunakan untuk membantu Anda merumuskan judul makalah penelitian yang sesuai:

B. Tujuan penelitian

Ruang lingkup penelitian

Nada naratif dari makalah [biasanya ditentukan oleh jenis penelitian]

Metode yang digunakan untuk mempelajari masalah

Tujuan awal suatu judul adalah untuk menarik perhatian pembaca dan untuk menyoroti masalah penelitian yang sedang diselidiki.

Buat Judul yang Bekerja

Biasanya, judul akhir yang Anda serahkan kepada profesor Anda dibuat setelah penelitian selesai sehingga judul secara akurat menangkap apa yang telah dilakukan. Judul pekerjaan harus dikembangkan pada awal proses penelitian karena dapat membantu menjangkar fokus penelitian dengan cara yang sama seperti masalah penelitian. Mengacu kembali pada judul

kerja dapat membantu Anda mengarahkan kembali diri Anda ke tujuan utama penelitian jika Anda mendapati diri Anda terbawa arus singgung saat menulis.

Judul Terakhir

Judul yang efektif dalam makalah penelitian akademik memiliki beberapa karakteristik yang mencerminkan prinsip-prinsip umum.

Tunjukkan secara akurat subjek dan ruang lingkup penelitian,

Jarang menggunakan singkatan atau akronim kecuali mereka umumnya dikenal,

Gunakan kata-kata yang menciptakan kesan positif dan merangsang minat pembaca,

Gunakan nomenklatur saat ini dari bidang studi,

Identifikasi variabel kunci, baik dependen maupun independen,

Mengungkapkan bagaimana makalah ini akan diatur,

Sarankan hubungan antara variabel yang mendukung hipotesis utama,

Terbatas pada 5 hingga 15 kata substantif,

Tidak termasuk ungkapan berlebihan, seperti, "Studi," "Analisis" atau konstruksi serupa,

Mengambil bentuk pertanyaan atau pernyataan deklaratif,

Jika Anda menggunakan kutipan sebagai bagian dari judul, sumber kutipan dikutip [biasanya menggunakan tanda bintang dan catatan kaki],

Gunakan tata bahasa dan huruf besar yang benar dengan semua kata pertama dan huruf besar terakhir, termasuk kata pertama dari sebuah subtitle. Semua kata benda, kata ganti, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan yang muncul antara kata-kata pertama dan terakhir dari judul juga dikapitalisasi, dan Jarang menggunakan tanda seru di akhir judul.

C. MEMBUAT OUTLINE

Definisi

Garis besar adalah sistem formal yang digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja untuk berpikir tentang apa yang seharusnya menjadi organisasi dan konten akhirnya dari makalah Anda. Garis besar membantu Anda memprediksi keseluruhan struktur dan aliran kertas.

Menulis makalah di perguruan tinggi mengharuskan Anda menemukan cara-cara yang rumit, rumit, dan terkadang sangat kreatif untuk menyusun ide-ide Anda. Meluangkan waktu untuk menyusun garis besar dapat membantu Anda menentukan apakah ide-ide

Anda terhubung satu sama lain, urutan ide apa yang paling baik, di mana kesenjangan dalam pemikiran Anda mungkin ada, atau apakah Anda memiliki bukti yang cukup untuk mendukung setiap poin Anda. Ini juga merupakan cara yang efektif untuk memikirkan waktu yang Anda perlukan untuk menyelesaikan setiap bagian dari makalah Anda sebelum mulai menulis.

Garis besar yang baik adalah penting karena:

Anda akan jauh lebih kecil kemungkinannya untuk mendapatkan blok penulis. Garis besar akan menunjukkan ke mana Anda pergi dan bagaimana menuju ke sana. Gunakan garis besar untuk menetapkan tujuan untuk menyelesaikan setiap bagian dari makalah Anda.

Ini akan membantu Anda tetap terorganisir dan fokus selama proses penulisan dan membantu memastikan koherensi [aliran gagasan] yang tepat dalam makalah akhir Anda. Namun, garis besar tersebut harus dilihat sebagai panduan, bukan jaket pelindung. Saat Anda meninjau literatur atau mengumpulkan data, organisasi makalah Anda mungkin berubah; sesuaikan garis besar Anda sesuai.

Garis besar yang jelas dan terperinci memastikan bahwa Anda selalu memiliki sesuatu untuk membantu mengkalibrasi ulang tulisan Anda seandainya Anda merasa diri Anda hanyut ke dalam bidang studi yang tidak terkait dengan masalah penelitian. Gunakan garis besar Anda untuk menetapkan batasan di sekitar apa yang akan Anda selidiki.

Garis besar dapat menjadi kunci untuk tetap termotivasi. Anda dapat menyusun garis besar ketika Anda bersemangat tentang proyek dan semuanya mengklik; membuat garis besar tidak pernah sebanyak seperti duduk dan mulai menulis kertas dua puluh halaman tanpa rasa ke mana ia pergi.

Garis besar membantu Anda mengatur banyak ide tentang suatu topik. Sebagian besar masalah penelitian dapat dianalisis dari berbagai perspektif; garis besar dapat membantu Anda memilah mode analisis mana yang paling tepat untuk memastikan temuan yang paling kuat ditemukan.

Garis besar tidak hanya membantu Anda mengatur pemikiran Anda, tetapi juga dapat berfungsi sebagai jadwal kapan aspek-aspek tertentu dari tulisan Anda harus dicapai. Tinjau tugas dan sorot tanggal tenggat tugas tertentu dan integrasikan ke dalam garis besar Anda. Jika profesor Anda belum membuat tenggat waktu tertentu, buat tenggat waktu Anda sendiri dengan memikirkan gaya penulisan

BAB 10

PERSIAPAN MENULIS PAPER

Penulisan akademis mengacu pada gaya ekspresi yang digunakan peneliti untuk mendefinisikan batas-batas intelektual disiplin ilmu mereka dan bidang keahlian khusus mereka. Karakteristik penulisan akademik meliputi nada formal, penggunaan perspektif orang ketiga dan bukan orang pertama (biasanya), fokus yang jelas pada masalah penelitian yang sedang diselidiki, dan pilihan kata yang tepat. Seperti bahasa spesialis yang diadopsi dalam profesi lain, seperti, hukum atau kedokteran, penulisan akademik dirancang untuk menyampaikan makna yang disepakati tentang ide-ide atau konsep-konsep kompleks untuk sekelompok pakar ilmiah.

Penulisan Akademik. Pusat Penulisan. Colorado Technical College; Hartley, James. Penulisan dan Penerbitan Akademik: Panduan Praktis. New York: Routledge, 2008.

A. Pentingnya Penulisan Akademik yang Baik

Bentuk penulisan akademik yang diterima dalam ilmu sosial dapat sangat bervariasi tergantung pada kerangka kerja metodologis dan audiens yang dituju. Namun, sebagian besar makalah penelitian tingkat perguruan tinggi membutuhkan perhatian cermat terhadap elemen gaya berikut:

I. Gambaran Besar

Tidak seperti fiksi atau penulisan jurnalistik, keseluruhan struktur penulisan akademik formal dan logis. Itu harus kohesif dan memiliki aliran ide yang terorganisir secara logis; ini berarti bahwa berbagai bagian terhubung untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh. Harus ada tautan naratif antara kalimat dan paragraf sehingga pembaca dapat mengikuti argumen Anda. Pendahuluan harus mencakup deskripsi tentang bagaimana sisa kertas disusun dan semua sumber dikutip dengan baik di seluruh kertas.

II Nada

Nada keseluruhan mengacu pada sikap yang disampaikan dalam tulisan. Sepanjang makalah Anda, penting bagi Anda untuk menyajikan argumen orang lain secara adil dan dengan nada naratif yang sesuai. Saat menyajikan posisi atau argumen yang tidak Anda setujui, jelaskan argumen ini secara akurat dan tanpa bahasa yang dimuat atau bias. Dalam penulisan akademis, penulis diharapkan untuk menyelidiki masalah penelitian dari sudut pandang otoritatif. Oleh karena itu, Anda harus menyatakan kekuatan argumen Anda dengan percaya diri, menggunakan bahasa yang netral, tidak konfrontatif atau meremehkan.

Artikulasi

Diksi mengacu pada pilihan kata yang Anda gunakan. Kesadaran akan kata-kata yang Anda gunakan penting karena kata-kata yang memiliki denotasi yang hampir sama [definisi kamus] dapat memiliki konotasi yang sangat berbeda [makna tersirat]. Ini khususnya benar dalam penulisan akademis karena kata-kata dan terminologi dapat mengembangkan makna yang bernuansa yang menggambarkan ide, konsep, atau fenomena tertentu yang berasal dari budaya epistemologis disiplin itu [misalnya, konsep pilihan rasional dalam ilmu politik]. Karena itu, gunakan kata-kata konkret [tidak umum] yang menyampaikan makna tertentu. Jika ini tidak dapat dilakukan tanpa membingungkan pembaca, maka Anda perlu menjelaskan apa yang Anda maksud dalam konteks bagaimana kata atau frasa tersebut digunakan dalam suatu disiplin ilmu.

Bahasa

Penyelidikan masalah penelitian dalam ilmu sosial seringkali kompleks dan multi-dimensi. Karena itu, penting bagi Anda untuk menggunakan bahasa yang tidak ambigu. Paragraf yang terstruktur dengan baik dan kalimat topik yang jelas memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran Anda tanpa kesulitan. Bahasa Anda harus singkat, formal, dan mengekspresikan dengan tepat apa yang Anda inginkan. Jangan menggunakan ekspresi samar yang tidak spesifik atau cukup tepat bagi pembaca untuk mendapatkan makna yang tepat ["mereka," "kita," "orang-orang," "organisasi," dll., Singkatan seperti 'mis.' ["dengan kata lain"], 'mis.'

["misalnya"], atau 'a.k.a.' ["juga dikenal sebagai"], dan penggunaan kata-kata penentu yang tidak spesifik ["super," "sangat," "luar biasa," "besar," dll].

Tanda Baca

Para sarjana mengandalkan kata-kata dan bahasa yang tepat untuk membentuk nada naratif dari karya mereka dan, oleh karena itu, tanda baca digunakan dengan sangat sengaja. Misalnya, tanda seru jarang digunakan untuk mengekspresikan nada tinggi karena dapat dianggap tidak canggih atau terlalu bersemangat. Tanda hubung harus dibatasi pada penyisipan komentar penjelasan dalam sebuah kalimat, sedangkan tanda hubung harus dibatasi pada menghubungkan awalan dengan kata-kata [misalnya, multi-disiplin] atau ketika membentuk frasa majemuk [misalnya, panglima tertinggi]. Akhirnya, pahami bahwa titik koma mewakili jeda yang lebih panjang dari koma, tetapi lebih pendek dari periode dalam kalimat. Secara umum, ada empat penggunaan tata bahasa dari semi-titik dua: ketika klausa kedua memperluas atau menjelaskan klausa pertama; untuk menggambarkan urutan tindakan atau aspek berbeda dari topik yang sama; ditempatkan sebelum klausa yang dimulai dengan "namun demikian", "karena itu", "meskipun begitu," dan "misalnya", dan, untuk menandai serangkaian frasa atau klausa yang mengandung koma. Jika Anda tidak yakin tentang kapan harus menggunakan semi -warna [dan sebagian besar waktu, mereka tidak diperlukan untuk tanda baca yang tepat], menulis ulang menggunakan kalimat yang lebih pendek atau merevisi paragraf.

B. Konvensi Akademik

Mengutip sumber di badan makalah Anda dan memberikan daftar referensi sebagai catatan kaki atau catatan akhir adalah aspek yang sangat penting dari penulisan akademik. Sangat penting untuk selalu mengakui sumber segala ide, temuan penelitian, data, parafrase, atau teks kutipan yang telah Anda gunakan dalam makalah Anda sebagai pertahanan terhadap tuduhan plagiarisme. Sama pentingnya, konvensi ilmiah sumber mengutip memungkinkan pembaca untuk mengidentifikasi sumber daya yang Anda gunakan dalam menulis makalah Anda sehingga mereka dapat secara independen memverifikasi dan menilai kualitas temuan dan kesimpulan berdasarkan ulasan literatur Anda. Contoh-contoh konvensi akademis lain yang harus diikuti termasuk penggunaan judul dan subjudul yang tepat, mengeja akronim dengan benar ketika pertama kali digunakan dalam teks, menghindari bahasa gaul atau bahasa sehari-hari, menghindari bahasa emotif atau pernyataan deklaratif yang tidak didukung, menghindari kontraksi, dan menggunakan orang pertama dan kedua kata ganti orang hanya bila perlu.

Penalaran Berbasis Bukti

Tugas sering meminta Anda untuk mengekspresikan sudut pandang Anda sendiri tentang masalah penelitian. Namun, apa yang dihargai dalam tulisan akademis adalah bahwa pendapat didasarkan pada apa yang sering disebut, penalaran berbasis bukti, pemahaman yang kuat tentang badan pengetahuan dan debat akademik terkait yang ada di dalam, dan seringkali di luar, disiplin Anda. Anda perlu mendukung pendapat Anda dengan bukti dari sumber ilmiah.

Ini harus menjadi sikap objektif yang disajikan sebagai argumen logis. Kualitas bukti Anda akan menentukan kekuatan argumen Anda. Tantangannya adalah untuk meyakinkan pembaca tentang validitas pendapat Anda melalui tulisan yang terdokumentasi dengan baik, koheren, dan terstruktur secara logis. Ini sangat penting ketika mengusulkan solusi untuk masalah atau menggambarkan tindakan yang direkomendasikan.

METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

Untuk Akuntansi dan Manajemen



Dr. Istianingsih Sastrodihardjo, M.S. Ak., CA., CSRA, CMA, CACP

Selain sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Direktur utama pada PT. Sinar Lintang Sejahtera Jakarta dan PT. Karisma Metadeta Sinergi ini juga merupakan Ketua Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi DKI – Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik. Penulis

yang merupakan Dosen Tetap Prodi Akuntansi Ubhara Jaya ini juga mengajar pada program studi Magister Akuntansi di STEI Indonesia, Program Magister Manajemen di Institut Bisnis Nusantara, juga mengajar pada Program Doktor Ekonomi Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti.

Penulis menyelesaikan S1 pada program studi Manajemen di Universitas Terbuka dan program Studi Akuntansi di Universitas Mercu Buana Jakarta. Menyelesaikan program A4 di Universitas Negeri Jakarta dan PPA Universitas Trisakti. Menempuh pendidikan S2 pada PPIA Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia. Penulis menyelesaikan pendidikan S3 di Program Doktor Ilmu Akuntansi PPIA Universitas Indonesia dengan predikat Cumlaude pertama. Penulis juga telah selesai menjalani Program Postdoctoral di School of Governance, Murdoch University, Perth Australia.